PT INDO BOGA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAK/
PT INDO BOGA SUKSES TBK AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Pada dan Untuk Tahun yang berakhir Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
As of and For the Year Ended December 31, 2025 and 2024

dan/and

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT INDO BOGA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAK/
PT INDO BOGA SUKSES TBK AND SUBSIDIARIES

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Surat Pernyataan Direksi *Director's Statement Letter*	
Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements* Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 *As of and for the Year Ended December 31, 2025 and 2024*	
Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditor's Report*	1
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi/ *Consolidated Statement of Financial Position*	5
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ *Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*	8
Laporan Perubahan Ekuitas *Consolidated Statement of Changes in Equity*	10
Laporan Arus Kas *Consolidated Statement of Cash Flows*	11
Catatan atas Laporan Keuangan *Notes to the Consolidated Financial Statements*	12

PT INDO BOGA SUKSES TBK
D'Monaco Restaurant
Jl. Randugowang, Jatirejo, Sendangadi, Mlati, Sleman, DI Yogyakarta 55285
Phone: +62 274 2880 288
Mobile: +62 821 3531 0001
www.indobogasukses.com
corsec@indobogasukses.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
STATEMENT OF BOARD OF DIRECTORS REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTSAS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT. INDO BOGA SUKSES Tbk

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini: *I, the undersigned*:

Nama	:	Edi Nugroho	:	*Name*
Alamat kantor	:	Jalan Raya Randugowang, Desa Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55285	:	*Office Address*
Alamat Domisili	:	Jl. Sulawesi No. 9 Purwosari, RT 009 RW 058, Kel. Sinduadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Provinsi DI Yogyakarta	:	*Address of Domicile*
Jabatan	:	Direktur Utama */President Director*	:	*Position*
Nama	:	Chandra Adhi Pradana	:	*Name*
Alamat kantor	:	Jalan Raya Randugowang, Desa Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55285	:	*Office Address*
Alamat Domisili	:	Jl. Kalideres RT.011 RW 005, Barepan, Cawas, Klaten	:	*Address of Domicile*
Jabatan	:	Direktur */Director*	:	*Position*

Menyatakan bahwa:

1. Dewan Direksi bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dari PT Indo Boga Sukses Tbk ("Perusahaan") untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025;
2. Laporan Keuangan Perusahaan tersebut telah disusun, disajikan dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

Declare that:

1. *The Board of Directors are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Indo Boga Sukses Tbk (the Company) the year ended December 31, 2025;*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been fully andcorrectly disclosed in the Company's financial statements;*

PT INDO BOGA SUKSES TBK
D'Monaco Restaurant
Jl. Randugowang, Jatirejo, Sendangadi, Mlati, Sleman, DI Yogyakarta 55285
Phone: +62 274 2880 288
Mobile: +62 821 3531 0001
www.indobogasukses.com
corsec@indobogasukses.com

b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, dan

4. Dewan Direksi bertanggung-jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

b. The Company's financial statementsdo not contain false material information or facts nor do they omit material information or facts; and

4. The Board of Directors are responsible for the Company's internal control system.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*for and on behalf of the Board of Directors*
30 Maret / *March 30th, 2026*



Edi Nugroho	**Chandra Adhi Pradana**
Direktur Utama	Direktur
President Director	*Director*

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
BHARATA, ARIFIN, MUMAJAD & SAYUTI
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, TAX & MANAGEMENT CONSULTANTS
NIUKAP NO 311.KM.1/2012 TGL 16-03-2012
Office : Jl. SMP 211 No. 32-A, Rt. 07/Rw. 07, Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, 16425
Tel. 021-22708331, 38810067 Situs Web : www.kapbams.com
email : info@kapbams.com - kapbams99@yahoo.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. : 00077/2.0899/AU.1/05/0756-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. INDO BOGA SUKSES Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Indo Boga Sukses Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Indo Boga Sukses Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2025, dan kinerja keuangan konsolidasian serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap entitas berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan kondolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penilaian dan keberadaan Persediaan

Lihat Catatan nomor 3 (i) (Informasi Kebijakan Akuntansi Material Persediaan) dan Catatan nomor 7 (Persediaan atas laporan keuangan konsolidasi).

PSAK 202 "Persediaan" menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi bersih. Pernyataan ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Penilaian dan keberadaan persediaan dianggap sebagai hal audit utama karena audit kami atas persediaan difokuskan pada risiko bahwa akan ada salah saji material yang berkaitan dengan keberadaan persediaan, atau bahwa penilaian persediaan tidak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang di terapkan.

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT. INDO BOGA SUKSES, Tbk

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Indo Boga Sukses Tbk (the "Company") and Subsidiaries, which comprise the Consolidated Statement of Financial Position as of December 31, 2025, and the related consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indo Boga Sukses Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2025, and the consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We carry out our audits based on the Auditing Standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under these standards are further described in the Auditor's Responsibility for an Audit of Financial Statements paragraph in our report. We are independent of the entity based on relevant ethical requirements in our audit of financial statements in Indonesia, and we have fulfilled other ethical responsibilities under those requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, are the most significant in our audit of the consolidated financial statements of the current period. They are presented in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole and in formulating our opinion on the related consolidated financial statements, we do not express a separate opinion on these key audit matters.

Valuation and existence of Inventory

See Note number 3 (i) (Information on Material Accounting Policies on Inventories) and Note number 7 (Inventories to the consolidated financial statements).

PSAK 202 "Inventories" provides guidance on determining the cost and subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realizable value. This statement also provides guidance on the cost formula used to determine the cost of inventories.

The valuation and existence of inventories is considered a key audit matter because our audit of inventories focused on the risk that there will be a material misstatement relating to the existence of inventories, or that the valuation of inventories is not in accordance with the accounting policies applied.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
BHARATA, ARIFIN, MUMAJAD & SAYUTI
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, TAX & MANAGEMENT CONSULTANTS
NIUKAP NO 311.KM.1/2012 TGL 16-03-2012
Office : JL SMP 211 No. 32-A, Rt. 07/Rw. 07, Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, 16425
Tel. 021-22708331, 38810067 Situs Web : www.kapbams.com
email : info@kapbams.com - kapbams99@yahoo.com

Hal yang penting adalah rendahnya internal control atas persediaan yang tercermin antara lain dari belum dilakukannya pencatatan yang rutin atas mutasi persediaan sehingga rentan adanya kehilangan atas bagian tertentu dari persediaan.

Respon Audit

Kami telah melakukan prosedur audit di bawah ini untuk persedian :

- Mengevaluasi desain dan implementasi pengendalian atas verifikasi fisik persediaan barang dan menyarankan penerapan berbagai prosedur untuk efektivitas operasi pengendalian ini selama tahun berjalan secara berkala.
- Kami melakukan verifikasi fisik persediaan berdasarkan basis sample yang kami tentukan.
- Kami melakukan pemeriksaan berdasarkan catatan yang dipelihara.
- Menilai kepatuhan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas persediaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Manajemen atas aset tetap, perlunya prosedur pengamanan

Manajemen perlu memperbaiki pengamanan dan penilaian atas aset tetap. Diperlukan langkah-langkah untuk peningkatan keamanan atas aset tetap, antara lain dengan penyempurnaan tanda-tanda yang melekat terhadap aset tersebut. Sedangkan untuk aset tetap yang movable, diperlukan manajemen penataan agar perpindahannya tetap dapat dimonitor dan dalam pengawasan perusahaan dan terhindar dari pencurian dan penghilangan.

Respon Audit

Kami telah melakukan prosedur audit di bawah ini untuk aset tetap:

- Menelaah kebijakan akuntansi terkait pengakuan dan penyusutan aset tetap serta kesesuaian dengan PSAK 216.
- Menelaah proses penambahan dan pengurangan aset tetap (berdasarkan sampel) ke dokumen pendukung seperti : Surat perintah kerja, *Invoice, dan dokumen terkait lainnya.*
- Memverifikasi keberadaan aset tetap (berdasarkan sampel) dengan melakukan pengecekan fisik aset di beberapa *outlet*
- Menguji perhitungan penyusutan aset tetap yang diakui selama tahun berjalan berdasarkan sampel
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan transaksi aset tetap dengan PSAK 216

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Indo Boga Sukses Tbk dan Entitas Anak yang terdiri dari laporan posisi keuangan 31 Desember 2025 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Informasi Keuangan merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik di Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

The important thing is the low internal control over inventory, which is reflected, among others, in the absence of routine recording of inventory mutations, making it vulnerable to loss of certain parts of the inventory.

Audit Response

We have performed the following audit procedures on inventory:

- *Evaluate the design and implementation of controls over the physical verification of inventory and recommend the implementation of various procedures to ensure the effectiveness of these control operations on a regular basis throughout the*
- *We conduct a physical inventory count based on a sample size that we determine.*
- *We conducted the audit based on the records maintained.*
- *Assessing the Business Group's compliance with accounting policies regarding inventory in accordance with applicable*

Management of fixed assets, the need for procedures and safeguards

Management needs to improve the security and valuation of fixed assets. Measures are needed to enhance the security of fixed assets, including by improving the identification tags attached to them. As for movable fixed assets, proper management is required to ensure that their movement remains monitored and under the company's supervision, thereby preventing theft and loss.

Audit Response

We have performed the following audit procedures for fixed

- *Reviewing accounting policies regarding the recognition and depreciation of fixed assets and their compliance with PSAK 216.*
- *Reviewing the process of adding and removing fixed assets (based on a sample) in supporting documents such as: work orders, invoices, and other related documents.*
- *Verifying the existence of fixed assets (on a sample basis) by conducting physical inspections of the assets at several locations.*
- *Testing the calculation of depreciation of fixed assets recognized during the current year based on a sample.*
- *Evaluating the adequacy of disclosures regarding fixed asset transactions in accordance with PSAK 216.*

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements as of December 31, 2025 and for the year then ended, was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The financial information of PT Indo Boga Sukses Tbk and Subsidiaries which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended. The Financial Information is the responsibility of management and is derived from and directly related to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Financial Information has been the subject of audit procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Auditing Standards established by the Institute of Certified Public Accountants in Indonesia. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly presented, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
BHARATA, ARIFIN, MUMAJAD & SAYUTI
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, TAX & MANAGEMENT CONSULTANTS
NIUKAP NO 311.KM.1/2012 TGL 16-03-2012
Office : Jl. SMP 211 No. 32-A, Rt. 07/Rw. 07, Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, 16425
Tel. 021-22708331, 38810067 Situs Web : www.kapbams.com
email : info@kapbams.com - kapbams99@yahoo.com

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan dalam melaksanakannya mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya. Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan entitas.

Tanggung jawab auditor

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information set out in the annual report report, but excludes the consolidated financial statements and our auditor's report. The annual report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not include any other information, and accordingly, we do not express any form of assurance on such other information.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above, if available and in doing so consider whether the other information contains material inconsistencies with the consolidated financial statements or the understanding we obtained during the audit or contains material misstatements.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement in it, we are required to communicate this to the party responsible for governance and take appropriate action based on the Auditing Standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Management's Responsibility and Parties Responsible for Governance Regarding the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the ability of the Entity to continue as a going concern, disclosing, in accordance with the circumstances, matters relating to going concern, and using the basis of going concern accounting, unless management has the intention to liquidate the entity or cease operations, or have no realistic alternative but to implement it. Those charged with governance are responsible for overseeing the entity's financial reporting process.

Auditor's responsibility

Our objective is to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. While reasonable assurance is a high level of confidence, it is not a guarantee that an audit performed in accordance with Auditing Standards will always detect material misstatements when they exist. Misstatements may be due to fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to affect the economic decisions made by users based on the financial statements.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
BHARATA, ARIFIN, MUMAJAD & SAYUTI
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, TAX & MANAGEMENT CONSULTANTS
NIUKAP NO 311.KM.1/2012 TGL 16-03-2012
Office : Jl. SMP 211 No. 32-A, Rt. 07/Rw. 07, Kel. Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, 16425
Tel. 021-22708331, 38810067 Situs Web : www.kapbams.com
email : info@kapbams.com - kapbams99@yahoo.com

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan entitas tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai antara lain ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

As part of an audit in accordance with the Auditing Standards, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement in the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures that are responsive to those risks, and obtain sufficient and appropriate audit evidence to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement due to fraud is higher than that due to error, because fraud can involve collusion, falsification, intentional omission, misrepresentation, or neglect of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude the appropriate use of the going concern basis of accounting by management and, based on the audit evidence obtained, whether there is a material uncertainty related to events or conditions that may cast significant doubt on the entity's ability to continue as a going concern. When we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if those disclosures are inadequate, must determine whether it is necessary to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained to date of our auditors' report. However, future events or conditions may prevent the entity from continuing as a going concern.*

- *Evaluate the presentation, structure and content of the financial statements as a whole, including disclosures, and whether the financial statements reflect the underlying transactions and events in a way that achieves fair presentation.*

We communicate to those charged with governance regarding, inter alia, the scope and planned timing of the audit, as well as significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control identified by us during the audit.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK BAMS

MUMAJAD, SE Ak MM CPA

Izin Akuntan Publik nomor 0756

Public Accountant licence number 0756

Jakarta, 31 Maret 2026 / *March 31, 2026*

PT INDO BOGA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PT INDO BOGA SUKSES TBK AND SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan Dalam Mata uang Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

As Of December 31, 2025 and 2024
(Expressesd in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2025/ ***December 31, 2025***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2024***	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan Setara Kas	1.542.811.646	5	2.852.919.385	*Cash and Cash Equivalent*
Piutang Usaha	364.046.715	6	641.451.634	*Account Receivables*
Persediaan	69.484.342.179	8	71.528.971.548	*Inventories*
Biaya Dibayar Dimuka	62.500.000	9	62.500.000	*Prepaid expenses*
Uang Muka Pembelian	93.709.849	10	-	*Purchase advances*
Jumlah Aset Lancar	**71.547.410.389**		**75.085.842.567**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				*Non Current Assets*
Piutang lain-lain				*Other Receivable*
- Pihak berelasi	3.846.321.580	7	4.677.793.020	*Related Parties*
Properti Investasi - Bersih	1.130.333.333	11	1.130.333.333	*Investment Property - Net*
Aset Tetap - Bersih	252.872.117.164	12	244.764.340.077	*Fixed assets - Net*
Aset Hak-guna - Bersih	1.926.948.746	13	5.881.932.735	*Right-of-use Assets - Net*
Aset Pajak Tangguhan	62.414.319	21b	57.255.720	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	37.631.419.935	14	39.117.425.746	*Other Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**297.469.555.077**		**295.629.080.632**	***Total Non Current Assets***
TOTAL ASET	**369.016.965.465**		**370.714.923.198**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	31 Desember 2025/ ***December 31, 2025***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2024***	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas Lancar				***Short Term Liabilities***
Utang Usaha	676.700.654	15	643.119.118	*Account Receivable*
Beban Masih harus dibayar	847.735.255	16	1.320.305.117	*Accrued Expenses*
Utang Pajak	4.286.126.094	21a	4.874.099.549	*Tax Payables*
Uang Muka Penjualan	131.232.408	17	966.902.787	*Prepaid Income*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities that mature within one year*
Utang Bank	-	18	142.793.713	*Bank Loan*
Liabilitas Sewa	-	19	-	*Lease Liabilities*
Utang Lain-lain	335.644.101	22	212.708.457	*Other Liabilities*
Jumlah Liabilitas Lancar	**6.277.438.512**		**8.159.928.740**	***Total Short Term Liabilities***
Liabilitas Tidak Lancar				***Non-Current Liabilities***
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempi dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of Current within one year*
Utang Bank	17.492.300.575	18	17.349.506.862	*Bank Loan*
Liabilitas Sewa	923.772.254	19	3.059.613.775	*Lease Liabilities*
Liabilitas Imbalan Kerja	244.845.406	20	266.136.234	*Employee benefit liabilities*
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	**18.660.918.232**		**20.675.256.871**	***Total Short Term Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**24.938.356.744**		**28.835.185.612**	***TOTAL LIABILITIES***

	31 Desember 2025/ ***December 31, 2025***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2024***	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Atributable to Owners of Parent Entity***
Modal saham - nilai nominal Rp25 per saham				*Capital Stock - per value Rp25 per share*
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				*Authorized - 10,000,000,000 share*
Modal ditempatkan dan disetor - 8.065.789.529 saham (31 Desember 2021: 3.214.720.000 saham)	201.644.738.225	23	201.644.738.225	*Issued and paid- 8,065,789,529 shares (December 31, 2021 3,214,720,000 shares)*
Tambahan modal disetor	114.931.833.223	24	114.931.833.223	*Additional paid in capital*
Penghasilan komprehensif lain	41.050.009		41.050.009	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	-		-	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	26.000.904.885		23.845.190.795	*Unappropriated*
Jumlah ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	342.618.526.342		340.462.812.252	*Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*
Kepentingan non-pegendali	1.460.082.379	25	1.416.925.334	*Non-controlling interests*
Total Ekuitas	**344.078.608.721**		**341.879.737.587**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**369.016.965.465**		**370.714.923.198**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT INDO BOGA SUKSES TBK
LAPORAN LABA ATAU RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan Dalam Mata uang Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDO BOGA SUKSES TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Year Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressesd in Full Indonesian Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	***Catatan/ Notes***	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pendapatan	42.753.541.658	26	45.392.163.398	*Revenue*
Beban Pokok Pendapatan	23.321.784.034	27	24.459.425.245	*Cost Of Revenue*
Laba (Rugi) Bruto	**19.431.757.624**		**20.932.738.153**	*Gross Profit*
Beban Operasional:				*Operational Expenses:*
Beban Penjualan	61.465.394	28	109.952.404	*Selling Expenses*
Beban Administrasi dan Umum	4.421.333.222	29	4.888.261.452	*General and Administrative Expenses*
Beban Penyusutan	10.454.629.260	29	10.288.047.085	*Depreciation Expenses*
Jumlah Beban Operasional	**14.937.427.876**		**15.286.260.942**	***Total Operating Expenses***
Pendapatan (Beban) Lain-lain	60.941.751	30	70.604.747	*Other (Expenses) Income*
Laba (Rugi) Operasional	**4.555.271.500**		**5.717.081.958**	***Operating Profit (Loss)***
Pendapatan Keuangan	39.787.421	31	47.220.141	*Finance Incomes*
Beban Keuangan	(1.176.751.896)		(1.564.633.575)	*Finance Expenses*
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	**3.418.307.025**		**4.199.668.524**	***Earning Before Tax***
Beban Pajak	(1.238.693.164)		(1.332.697.401)	Tax Expanses
Laba (Rugi) Setelah Pajak	**2.179.613.861**		**2.866.971.123**	***Earning After Tax***
Pendapatan Komprehensif Lain	**19.257.273**		**18.785.277**	*Other Comprehensive Income*
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	**2.198.871.134**		**2.885.756.400**	***Total Comprehensive Profit (Loss)***
Hak Minoritas	(43.157.045)		(184.294.693)	*Minority rights*
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Setelah Hak Minoritas	**2.155.714.089**		**2.701.461.707**	***Net Profit (Loss) for the Year After Minority Interest***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDO BOGA SUKSES TBK
LAPORAN LABA ATAU RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan Dalam Mata uang Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDO BOGA SUKSES TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Year Ended December 31, 2025 and 2024

(Expressesd in Full Indonesian Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	***Catatan/ Notes***	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Net profit for the year before atributable to:*
Pemilik entitas induk	2.136.497.362		3.051.265.816	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan non-pengendali	43.116.499		184.294.693	*Non-controlling Interest*
	2.179.613.861		**2.866.971.123**	***Total***
Laba Komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Comprehensive profit for the year atributable to:*
Pemilik entitas induk	*2.155.714.089*		*3.070.051.093*	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan non-pengendali	43.157.045		*184.294.693*	*Non-controlling Interest*
Jumlah	**2.198.871.134**		***2.885.756.400***	***Total***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada:				*Earning per share atributable to:*
pemilik entitas induk	0,26	3t 33	0,26	*Owners of the Parent Entity*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDO BOGA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan Dalam Mata uang Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDO BOGA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAK
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDER'S EQUITY

For the Year Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressesd in Full Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Isued and fully paid share capital*	*Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital*	Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive*	Saldo Laba: Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo Laba: Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	*Jumlah/ Total*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interest*	*Jumlah Ekuitas/ Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2024	**200.995.044.750**	**110.903.733.678**	**22.548.280**	**-**	**21.143.779.897**	**333.065.106.605**	**1.232.630.641**	**334.297.737.246**	***Balance January 1, 2024***
Selisih Transaksi	-	-	-	-	-	-	-	-	*Transaction Difference*
Agio Saham	-	1.867.786.972	-	-	-	1.867.786.972	-	1.867.786.972	*Premium Shares*
Perubahan Kepentingan				-					*Change in non-*
Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	*Controlling Interests*
Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	*Net Profit for the period*
Pelaksanaan Waran Seri I	649.693.475	2.160.312.573	-	-		2.810.006.048	-	2.810.006.048	Exercise of Series I Warrants
Selisih Transaksi	-	-	-	-		-		-	*Transaction Difference*
Pengukuran kembali atas								-	*Remesurement of employee*
imbalan kerja	-	-	18.501.729	-		18.501.729		18.501.729	Benefit
Laba periode berjalan	-	-	-	-	2.701.410.899	2.701.410.899	184.294.693	2.885.705.592	*Net Profit for the period*
Saldo 31 Desember 2024	**201.644.738.225**	**114.931.833.223**	**41.050.009**	**-**	**23.845.190.795**	**340.462.812.252**	**1.416.925.334**	**341.879.737.587**	***Balance December 1, 2024***
Selisih Transaksi	-	-	-	-	-	-	-	-	*Transaction Difference*
Agio Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	*Premium Shares*
Perubahan Kepentingan				-					*Change in non-*
Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	*Controlling Interests*
Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	*Net Profit for the period*
Pelaksanaan Waran Seri I	-	-	-	-		-	-	-	Exercise of Series I Warrants
Selisih Transaksi	-	-	-	-		-		-	*Transaction Difference*
Pengukuran kembali atas							-		*Remesurement of*
imbalan kerja	-	-	-	-		-	-	-	employee Benefit
Laba periode berjalan	-	-	-	-	2.155.714.089	2.155.714.089	43.157.045	2.198.871.134	*Net Profit for the period*
Saldo 31 Desember 2025	**201.644.738.225**	**114.931.833.223**	**41.050.009**	**-**	**26.000.904.885**	**342.618.526.342**	**1.460.082.379**	**344.078.608.721**	***Balance Desember 31, 20245***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	31 Desember 2025/ ***December 31, 2025***	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	41.470.935.408	45.644.109.640	*Receipt from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasional lain	(40.960.724.417)	(42.706.513.612)	*Payment to supplier and others operating*
Pembayaran kepada karyawan	(1.547.466.628)	(3.632.786.932)	*Payments to employees*
Pembayaran bunga	(272.852.104)	(272.852.104)	*Payments to interest*
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	(1.310.107.740)	(968.043.009)	*Net Cash Provides by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	-	-	*Acquisition of Fixed Assets*
Penambahan investasi anak	-	-	*Addition investment to subsidiaries*
Penerimaan dari penjualan investasi entitas anak	-	-	*Proceeds from sales investmen subsidiaries*
Kas dan setara kas entitas anak yang diakuisisi (divestasi)	-	-	*Cash and cash equivalents acquired subsidiaries (divestment)*
Perolehan aset sewa	-	-	*Acquisition right-of-use assets*
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	-	-	*Net Cash Used in Investting Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan modal disetor	-	4.677.793.020	*Proceeeds From Additional Paid-Up Capital*
Pembayaran biaya emisi	-	-	*Payment Of Share Issuance Costs*
Pembayaran utang pihak berelasi	-	-	*Payments To Payable Related Parties*
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	-	-	*Proceeds To Payable Related Parties*
Pembayaran liabilitas pembiayaan	-	-	*Payment Financing Liabilities*
Pembayaran utang sewa	-	(1.901.360.826)	*Payment Leases Liabilities*
Pembayaran utang bank	-	-	*Payment Bank Loan*
Penerimaan utang bank	-	-	*Proceeds Bank Loan*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	2.776.432.194	*Net Cash Provided by Fiancing Activities*
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	**(1.310.107.740)**	**1.808.389.185**	***DECREASE NET IN CASH AND BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**2.852.919.385**	**1.044.530.200**	***CASH AND BANKS BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**1.542.811.646**	**2.852.919.385**	***CASH AND BANKS END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. INFORMASI UMUM

a. **Pendirian dan Informasi Umum**

PT Indo Boga Sukses Tbk ("Entitas") didirikan di Republik Indonesia, pada tanggal 16 Januari 2019 berdasarkan Akta No. 6 dibuat di hadapan Tabitha Sri Jeany, SH, MKn., Notaris di Yogyakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006191.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 6 Februari 2019.

Entitas telah mengalami perubahan susunan pemegang saham, sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 27 tanggal 25 April 2022 dihadapan Dr. Yurisa Martanti, SH MH di Jakarta

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi perdagangan besar dan penyediaan makanan dan minuman. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Entitas saat ini adalah bergerak dalam bidang food and beverage, pengolahan makanan, restoran dan café, serta residensial.

Entitas berlokasi di Kabupaten Sleman dan beralamat di Jl. Karya Utama, Sedan Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Entitas induk dan entitas terakhir dari Entitas adalahPT Goldman Investindo Sedaya.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Indo Boga Sukses Tbk ("Entity's") was established in the Republic of Indonesia, on January 16, 2019 based on Deed No. 6 made before Tabitha Sri Jeany, SH, MKn., Notary in Yogyakarta. This deed of establishment was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0006191.AH.01.01.Year 2019 dated 6 February 2019.

The entity has undergone changes in the composition of shareholders, as stated in Deed No. 27 April 25 2022 in the presence of Dr. Yurisa Martanti, SH MH in Jakarta.

In accordance with article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of the Entity's activities includes wholesale trading and the provision of food and beverages. The business activities carried out by the Entity are currently engaged in the food and beverage, food processing, restaurant and café, as well as residential sectors.

The Entity is located in Sleman Regency and has its address at Jl. Karya Utama, Sedan Ngaglik District, Sleman Regency. The Entity started its commercial operations in 2019.

The parent entity and ultimate entity of the Entity is PT Goldman Investindo Sedaya.

b. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris, Direksi Entitas dan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

b. The composition of the Board of Commissioners and Directors

The members of the Entity's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee as of December 31, 2025 and December 31, 2024 were as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Nita Fredika	*:*	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Sihol Siagian	*:*	*Independent Commissioner*
Komisaris	:	Tunggul Guntur Pasaribu	*:*	*Commissioner*
Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur utama	:	Edi Nugroho	*:*	*President Director*
Direktur	:	Eka Ruli Afriawan	*:*	*Director*
Direktur	:	Chandra Adhi Pradana	*:*	*Director*
Komite Audit				***Board of Directors***
Ketua	:	Sihol Siagian	*:*	*Chairman*
Anggota	:	Sukrisno Agoes	*:*	*Member*
Anggota	:	Ashton M.H. Siagian	*:*	*Member*

c. Penawaran Saham Umum Perdana

Pada tanggal 25 April 2022, Entitas mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham Biasa atas nama yang merupakan saham baru yang berasal dari partopel sebanyak 1.607.360.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp25 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp100 per lembar saham dan penerbitan 803.680.000 Waran Seri I yang diberikan kepada setiap 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp180 per saham dan periode pelaksanaan mulai tanggal 25 Oktober 2022 sampai dengan 25 April 2024. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Sejak tanggal 25 Oktober 2022 sampai dengan 31 Desember 2022, sebanyak 17.278 Waran seri I telah dikonversi menjadi 17.278 lembar saham.

c. Intial Public Offering

On April 25, 2022, the Entity listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) of Ordinary Shares on behalf of new shares originating from partopel of 1,607,360,000 shares with a nominal value of Rp25 per share at an offering price of Rp100 per share and issued 803,680,000 Warrants Series I to each holder of 1 new shares at an exercise price of Rp180 per share within exercise period from October 25, 2022 until April 25, 2024. If Warrants Series I are not exercised until the expiration date, then Warrants Series I become expired, worthless and invalid. Starting October 25, 2022 to December 31, 2022, 17,278 series I Warrant exercise window I has been converted to 17,278 shares.

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran Saham Umum Perdana (Lanjutan)

Sehubungan dengan Penawaran Umum tersebut, Entitas menerima Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 14 April 2022 sesuai dengan Surat No. S-66/D.04/2022.

d. Sturktur Entitas Anak

Rincian struktur kepemilikan entitas anak yang dikonsolidasi (selanjutnya secara bersama-sama dengan Entitas disebut "Kelompok Usaha") pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Intial Public Offering (Continued)

In connection with the Public Offering, the Entity received a Statement of Effectiveness from the Financial Services Authority on April 14, 2022 in accordance with Letter No. S-66/D.04/2022.

d. The Subsidiaries Structure

The details of the ownership structure of the consolidated subsidiaries (hereinafter collectively referred to as the "Group") as of December 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	*Domisili/ Domicile*	*Bidang Usaha/ Business Fields*	Persentase Kepemilikan langsung/ *Direct ownership Persentage*		*Tahun Operasional Komersil / Commercial Operating Year*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *The Amount Asset Before Elimination* (dalam jutaan Rupiah) *(in million Rupiah)*	
			31 Desember 2025 / *Desember 31, 2025*	31 Desember 2024 / *Desember 31, 2024*		31 Desember 2025 / *Desember 31, 2025*	31 Desember 2024 / *Desember 31, 2024*
PT Sofia Berkah Abadi (SBA)	Sleman	Hotel/*Hotel*	99,88%	99,88%	2018	107.270	107.270
PT Kairos Sukses Indonesia (KSI)	Surabaya	Makanan dan minuman/ *Food and beverages*	99,88%	99,88%	2018	68.883	68.883
PT Indo Nations Harvest (INH)	Surabaya	Perdagangan/ *Trading*	99,60%	99,60%	2020	102.391	102.391

Pada tanggal 20 Oktober 2020, Entitas membeli kepemilikan saham SBA sebanyak 1.480.000.000 lembar saham dari PT Goldman Investindo Sedaya, sehingga kepemilikan saham Entitas di SBA menjadi 99,83%.

On October 20, 2020, the Entity bought SBA share ownership of 1,480,000,000 shares from PT Goldman Investindo Sedaya, so that the Entity's share ownership in SBA became 99.83%.

Pada tanggal 25 Maret 2021, Entitas membeli kepemilikan saham INH sebanyak 24.768 lembar saham dari Untung Halim dan Hartono Surya Cioputra, sehingga kepemilikan saham Entitas di INH menjadi 99% (76.626 lembar saham).

On March 25, 2021, the Entity bought INH share ownership of 24,768 shares from Untung Halim and Hartono Surya Cioputra, so that the Entity's share ownership in PT INH became 99% (76,626 shares).

Pada tanggal 25 Maret 2021, Entitas membeli kepemilikan saham KSI sebanyak 8.521 lembar saham dari Dave Salim dan Novita, sehingga kepemilikan saham Entitas di KSI menjadi 99% (17.573 lembar saham).

On March 25, 2021, the Entity purchased KSI share ownership of 8,521 shares from Dave Salim and Novita, so that the Entity's share ownership in PT KSI became 99% (17,573 shares).

Pada tanggal 26 April 2022, Entitas menambah kepemilikan saham pada SBA sebanyak 518.180.000 lembar saham atau sebesar Rp25.909.000.000.

On April 26, 2022, the Entity addition its share ownership in SBA of 518,180,000 shares or Rp.25,909,000,000.

Pada tanggal 26 April 2022, Entitas menambah kepemilikan saham pada KSI sebanyak 24.582 lembar saham atau sebesar Rp 24.582.000.000.

On April 26, 2022, the Entity addition its share ownership in KSI of 24,582 shares or Rp 24,582,000,000

Pada tanggal 26 April 2022, Entitas menambah kepemilikan saham pada INH sebanyak 114.856 lembar saham atau sebesar Rp57.428.000.000

On April 26, 2022, the Entity addition its share ownership in INH of 114,856 shares or Rp57,428,000,000

Dalam Jutaan Rupiah	PT Sofia Berkah Abadi	PT Kairos Sukses Indonesia	*PT Indo Nations Harvest*	*In Million Rupiah*
ASSET				***ASSETS***
Kas dan Bank	457	355	*6*	*Cash and Bank*
Piutang Usaha	177	1.610	-	*Accounts Receivable*
Persediaan	2.807	11.614	*5.193*	*Inventory*
Biaya Dibayar Dimuka	-	-	*125*	*Prepaid Expenses*
Aset Tetap	89.827	54.707	*106.173*	*Fixed Assets*
Jumlah Asset	**93.268**	**68.286**	***111.497***	*Total Assets*

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Lanjutan)

Berikut ini adalah informasi keuangan SBA, KSI, dan INH pada tanggal akuisisi:

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

e. Business Combination of Entites Under Common Control (Continued)

The following is the financial information of SBA, KSI, and INH at the acquisition date:

	PT Sofia Berkah Abadi	PT Kairos Sukses Indonesia	*PT Indo Nations Harvest*	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang Usaha	(89)	1.078	*526*	*Accounts Payable*
Utang Pajak	1.295	8.532	*5.599*	*Taxes Payable*
Biaya yang masih harus dibayar	328	-	*555*	*Accrued Expenses*
Uang Muka Penjualan	2	-	*637*	*Sales Advances*
Utang Lain - Lain	195	-	-	*Other Payables*
Jumlah Liabilitas	**1.731**	**-**	***7.317***	***Total Liabilities***
Ekuitas				***Equity***
Modal	100.034	42.332	*96.128*	*Capital*
Saldo Laba (Defisit)	(8.468)	12.822	*8.455*	*Retained Earnings (Deficit)*
Jumlah Ekuitas	**91.566**	**-**	***104.583***	***Total Equity***
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**93.297**	**-**	***111.900***	***Total Liabilities and Equity***

Berdasarkan Akta Notaris Woro Sutristiasissiwi Sriwahyuni, SH., M.H, No. 41 tanggal 22 Oktober 2020, Entitas mengakuisisi SBA dengan kepemilikan efektif sebesar 99,83% dari PT Goldman Investindo Sedaya.

Based on Deed of Notary Woro Sutristiasissiwi Sriwahyuni, SH., M.H, No. 41 dated October 22, 2020, the Entity acquired SBA with an effective ownership of 99.83% from PT Goldman Investindo Sedaya.

Berdasarkan Akta Notaris Woro Sutristiasissiwi Sriwahyuni, SH., M.H, No. 43 tanggal 22 Oktober 2020, Entitas mengakuisisi KSI dengan kepemilikan efektif sebesar 51,00% dari Edi Nugroho.

Based on Deed of Notary Woro Sutristiasissiwi Sriwahyuni, SH., M.H, No. 43 dated October 22, 2020, the Entity acquired KSI with an effective ownership of 51.00% from Edi Nugroho.

Berdasarkan Akta Notaris Woro Sutristiasissiwi Sriwahyuni, SH., M.H, No. 42 tanggal 22 Oktober 2020, Entitas mengakuisisi INH dengan kepemilikan efektif sebesar 67,00% dari Edi Nugroho.

Based on Deed of Notary Woro Sutristiasissiwi Sriwahyuni, SH., M.H, No. 42 dated October 22, 2020, the Entity acquired INH with an effective ownership of 67.00% from Edi Nugroho.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali terjadi akibat adanya penyerahan piutang dan kepemilikan saham kepada entitas adalah sebagai berikut:

The difference in value from restructuring transactions of entities under common control resulting from the transfer of receivables and share ownership to the entity is as follows:

	PT Sofia Berkah Abadi	PT Kairos Sukses Indonesia	*PT Indo Nations Harvest*	
Dalam Jutaan Rupiah				*In Million Rupiah*
Harga Jual Entitas atas pemegang saham	74.000	9.052	*25.929*	*Selling price of the entity to the shareholders*
Dikurangi:				*Reduced:*
Nilai Tercatat Ekuitas Neto Entitas	(67.176)	(23.919)	*(41.523)*	*Carrying amount of Equity entity net*
Kepentingan nonpengendali	113	11.721	*13.703*	*non - controlling interest*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	6.937	(3.146)	*(1.891)*	*Difference in Value form restructuring transaction of entity undercommon control*

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Lanjutan)

Transaksi tersebut dicatat sesuai dengan PSAK No. 338 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dengan demikian, selisih antara harga jual entitas atas pemegang saham dengan nilai tercatat ekuitas neto entitas yang diakuisisi sebesar Rp1.864.676.932 diakui sebagai bagian "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas laporan posisi keuangan konsolidasian.

Hubungan sepengendali antara Perseroan dengan SBA dan KSI dimulai pada tahun 2019 sedangkan dengan INH dimulai pada tahun 2020.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

e. Business Combination of Entites Under Common Control (Continued)

The transaction is recorded in accordance with PSAK No. 338 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control". Accordingly, the difference between the selling price of the entity to the shareholders and the carrying value of the net equity of the acquired entity amounting to Rp1,864,676,932 is recognized as "Differences from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" section of the equity section of the consolidated statement of financial position.

The common control relationship between the Company and SBA and KSI began in 2019 while with INH starting in 2020.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam TahunBerjalan (pada atau setelah 1 Januari 2025)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Intrepretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 201 dan 208: Amendemen PSAK 201 mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material. Sedangkan Amendemen PSAK 208 memberi definisi baru dari "estimasi akuntansi" dan penjelasannya. Amendemen tersebut berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang. Amendemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan Perusahaan memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan. Amendemen tersebut berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 216: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2025)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised Financial Accounting Standards (SAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024.

The new and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK 201 and 208 Amendment to PSAK 201 changes the term "significant" to "material" and provides an explanation of material accounting policies. Meanwhile, the Amendment to PSAK 208 provides a new definition of "accounting estimates" and explanations.The amendments are effective on or after January 1, 2023 with early adoption permitted.*

- *Amendment to PSAK 201: Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term. The amendment clarifies one of the criteria in classifying a liability as long-term, namely requiring a Company to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period. The amendment is effective on or after January 1, 2023 with early adoption permitted.*

- *Amendment to PSAK 216: Property, Plant and Equipment on Proceeds Before Intended Use. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 with early application permitted.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- PSAK 117: Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi "berdaya banding" (comparable) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK 104: Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh stakeholders (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi. PSAK 117 ini akan menggantikan PSAK 104 "Kontrak Asuransi" dan mulai berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 -Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika Kelompok Usaha pertama kali menerapkan PSAK 117.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (Continued)

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year

- *PSAK 117: Insurance Contracts will make the financial statements of insurance companies "comparable" with other industries such as banking and other financial service companies because PSAK 104: Insurance Contracts currently in force still allow reporting that varies in each jurisdiction/country. In addition, PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders from financial statements, including policy holders and investors, obtain transparent information on the financial statements of companies that have contracts. insurance for insurance protection products with investment features. This PSAK 117 will replace PSAK 104 "Insurance Contract" and will come into effect on January 1, 2025 with early application permitted.*

- *Amendment to PSAK 117 – Insurance Contracts - Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information, effective when the Group's first applies PSAK 117.*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Polices".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2023, as follows:

a. Compliance Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2022 , and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 201 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK 201 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengukapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan *(historical cost)*, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung *(direct method* menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika Kelompok Usaha menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Kelompok Usaha menyajikan kembali laporan keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

1. kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 201 (Revised 2013)"Presentation of Financial Statements", including PSAK 201 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative". This revised PSAK changes the grouping of items presented in other comprehensive income (OCI). Items that will be reclassified to profit or loss will be presented separately from items that will not be reclassified to profit or loss.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which also represents functional currency of the Group.

When the Group's adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Group's reclassifies the items in its financial statements, the financial statements at the beginning of comparative period are presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK 110 "Consolidated Financial Statements". This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

1) power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
2) exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
3) the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

1 pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;
2 hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
3 hak suara dan hak suara potential investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Laporan keuangan konsolidasian:
1 menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
2 menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
3 mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas induk dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas induk dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1) the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
2) rights arising from other contractual arrangement(s);
3) the Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidated financial statements:
1) combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
2) offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
3) eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI changes, the carrying amounts of the controlling and NCI are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

1 menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;

2 mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur Bersama dan pengukuran Bersama tesebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura Bersama;

3 mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat didistribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

d. Kombinasi Bisnis

PSAK 103 (Penyesuaian 2018) mengklarifikasi bahwa ketika salah satu pihak dalam pengaturan bersama memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan operasi bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 111), dan memiliki hak atas aset dan liabilitas atas liabilitas terkait operasi bersama tepat sebelum tanggal akuisisi, transaksi merupakan kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap. Pihak pengakuisisi menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama dengan cara yang dijelaskan dalam paragraf 42. Oleh karena itu, pihak pengakuisisi mengukur kembali semua kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama tersebut.

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika entitas mengakuisisi sebuah bisnis, entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation *(Continued)*

Loss of Control

If loss control over Subsidiary, the parent entity:

1) derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial …

2) recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 109, "Financial Instruments", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;

3 recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

d. Business Combination

PSAK 103 (Improvement 2018) clarifies that when a party in a joint arrangement obtains control over a business that is a joint operation (as defined in PSAK 111), and has rights over assets and liabilities over liabilities related to joint operations just before date of acquisition, the transaction is a business combination that is carried out in stages. The acquirer applies the requirements for a business combination that is carried out in stages, including the remeasurement of previously held interests in joint operations in the manner described in paragraph 42. Accordingly, the acquirer re-measures all previously held interest in the joint operation.

Business combination is accounted for using the acquisition method.The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK 109 "Instrumen Keuangan", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 103 (Revisi 2018) "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak- pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK 224 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Business Combination *(Continued)*

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 109 "Financial Instrument", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In accordance with the provision of PSAK 103 (Revised 2018) "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK 224 (Revised 2010) "Related Party Disclosures" and PSAK 224 (Improvement 2015) "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas Pelapor;

vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf (a); dan

vii. orang yang didentifikasikan dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

1 terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

2 hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

3 tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya.Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam kelompok usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Transactions with Related Parties *(Continued)*

iii. both entities are joint ventures of the same third party;

iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and

vii. a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

1) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

2) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

3) for which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 109 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 109 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Kelompok Usaha juga menerapkan PSAK 107 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan".

PSAK 232 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan,liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK 107 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Kelompok Usaha adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana Perusahaan mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

1). Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Kelompok Usaha menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat didistribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar,tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments

The Group adopted PSAK 109 "Financial Instruments" including Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 109 regulates that financial asset with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Group also applied PSAK 107 (Revised 2014)"Financial Instruments: Disclosures".

PSAK 232 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

PSAK 107 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the Company manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Group becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de- recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured as a whole amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1). Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada pengenalan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments *(Continued)*

1) Financial Assets *(Continued)*

Subsequent Measurement (Continued)

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1). Aset Keuangan (Lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Kelompok Usaha mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan,lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments *(Continued)*

1) Financial Assets *(Continued)*

Amortized Cost and Effective Interest Method *(Continued)*

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income – Interest Income" line item.

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI

A financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit- taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1). Aset Keuangan (Lanjutan)

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI (Lanjutan)

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi ketika hak Perusahaan untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris rincian "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Dividen" dalam laba rugi.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI.Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Kelompok Usaha selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Kelompok Usaha mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (default) yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (default) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya,12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (default) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments *(Continued)*

1) Financial Assets *(Continued)*

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI (Continued)

Dividends income on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends is established, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Finance Income – Dividend Income" line item in profit or loss.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 months ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit- impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1). Aset Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha membandingkan risiko gagal bayar (default) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (default) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung,termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Kelompok Usaha beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (think-tanks) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, dimana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kebijakan Penghapusan

Kelompok Usaha menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Kelompok Usaha, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments *(Continued)*

1) Financial Assets *(Continued)*

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other omprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Kelompok Usaha tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya,pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Kelompok Usaha pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments *(Continued)*

1) Financial Assets *(Continued)*

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.*

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan Diukur pada FVTPL (Lanjutan)

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat didistribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, dapat dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laba rugi.

Ketika Kelompok Usaha menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Kelompok Usaha mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments *(Continued)*

2) Financial Liabilities *(Continued)*

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL *(Continued)*

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period.The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

3) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat kini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis Kelompok Usaha untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 109 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

h. Kas dan Bank

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Kelompok Usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments *(Continued)*

2) Financial Liabilities *(Continued)*

Derecognition of Financial Liabilities *(Continued)*

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification should be recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

3 Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has a legally enforceable right to offset the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously. The right to offset must be available at present and not be contingent on a future event, and it must be enforceable by one of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

4 Reclassification of Financial Instruments

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Group does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

PSAK 109 does not allow reclassification:

- *for equity investments measured at FVOCI, or*
- *where the fair value option has been exercised in any circumstance for a financial*

The financial liability shall not be reclassified.

h. Cash and Banks

Cash is a means of payment that is ready and free to use to finance the activities of the Business Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value, with cost determined using the weighted-average method. Cost comprises direct raw materials, where applicable, direct labor, and indirect costs incurred to bring the inventory to its present location and condition. Net realizable value is the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs necessary to market, sell, and distribute the inventory. A provision for obsolete inventory is made based on a review of inventory conditions at the end of the year.

j. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 216 (Revisi 2011), Kelompok Usaha telah memilih model biaya (cost model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

k. Property and Equipment

The Group adopted PSAK No. 216 (Revised 2011), The Group has chosen the cost model for measurement of their property, plant and equipment.

Property and equipment are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight- line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

	Tahun/Year	
Bangunan	20	*Buildings*
Mesin dan Instalasi	4 - 8	*Machines and installations*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*
Peralatan Kantor	4	*Office equipments*

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak- hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek.

The costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the asset can be measured reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

l. Sewa

Sebagai Penyewa

Pada insepsi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung,sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:

  1 Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;

  2 Kelompok Usaha telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepsi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen non sewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan non-sewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset dasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Property and Equipment *(Continued)*

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is presented in the "Property and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property, plant and equipment when the asset is completed and ready for its intended use.

l. Lease

As a Lesse

At contract inception, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if it conveys the right to control the use of an identified asset for a specified period of time in exchange for consideration.

To assess whether the contract provides for the right to control the use of the identified asset, the Group must assess whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the identified asset during the period of use; And*
- *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when the Group has the most relevant decision-making rights to change the manner and purpose of using predetermined assets:*

  1) The Business Group has the right to operate the identified asset;

  2) The Business Group has designed the identified assets

Upon inception or reassessment of a contract containing a lease component, the Group allocates the contractual consideration to each lease component on the basis of the relative stand-alone price and the aggregate stand-alone price of the non- lease components. However, for repair leases where the Group is the lessee, the Group has chosen not to separate the non-lease component and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

At the inception of the lease, the lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. Right-of-use assets are initially measured at cost, which consists of the initial amount of the lease liability adjusted for lease payments made on or before the commencement date, plus the initial direct costs incurred and the estimated costs to dismantle and transfer the underlying asset or restore the underlying asset to conditions required by the terms and conditions of the lease, less any rental incentives received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

I. Sewa (Lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 216.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompo Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga,awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:
- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa jangka pendek dan aset dasar bernilai rendah

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Lease *(Continued)*

After the commencement date, the Group measures the right-of-use assets using the cost model related to fixed assets in accordance with PSAK 216.

Under the cost model, right-of-use assets are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group at the end of the lease term or if the cost of acquiring the right-of-use asset reflects that the lessee will exercise the call option, the Group depreciates the use rights from the commencement date to the end of the useful life of the underlying assets. If not, the Group depreciates the right of use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right of use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the interest rate implicit in the lease if that can be determined immediately. If the implicit interest rate cannot be determined immediately, the Group uses the incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of lease liabilities
- *fixed payments, including in-substance fixed payments less rental incentive receivables;*
- *variable lease payments that depend on an index or interest rate, initially measured using the index or interest rate on the date of inception;*
- *the amount expected to be paid by the Group in guaranteed residual values;*
- *the exercise price of the call option that is certain that the Group will exercise it; and*
- *payment of penalties for early termination of the lease unless the Group is certain not to terminate the contract early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in the profit or loss in the period when the events or conditions that gave rise to the payments occur, unless these costs are included in the carrying amount of other assets according to another statement.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:
- *the lease term (using the revised discount rate);*
- *valuation of call options (using a revised discount rate);*
- *future lease payments as a result of changes in the index or interest rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

Short-term leases and undervalued underlying assets

The Group has chosen not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less.The Group recognizes lease payments related to these leases as an expense using the straight-line method over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

l. Sewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Kelompok Usaha tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 116 sebagaimana mestinya.

Sebagai pesewa

Ketika kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

1) sewa mengalihkan kepemilikan aset dasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
2) penyewa memiliki opsi untuk membeli aset dasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepsi, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
3) masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomik aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
4) pada tanggal insepsi, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset dasar;
5) aset dasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset dasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

m. Properti Investasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 240 (Revisi 2011) "Properti Investasi dan PSAK 240 (Penyesuaian 2015) "Properti Investasi".

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kelompok Usaha telah memilih model biaya (cost model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) selama umur manfaat aset 20 tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Lease *(Continued)*

The Business Group has not determined the threshold for low value assets, therefore the Business Group does not use this exception and applies PSAK 116 accordingly.

As a Lessor

When the Group acts as a lessee, each lease is classified as an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if the lease transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. Otherwise, the lease is classified as an operating lease.

As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as:

1) the lease transfers ownership of the underlying asset to the lessee at the end of the lease term;
2) the lessee has the option to purchase the underlying asset at a price that is expected to be sufficiently lower than the fair value on the date the option can be exercised so that it is reasonably certain, at the date of inception, that the option will be exercised;
3) the lease term is for most of the economic life of the underlying asset, even though the title is not transferred;
4) at the date of inception, the present value of the lease payments includes at least substantially all of the fair value of the underlying assets;
5) the underlying asset is so special that only the lessee can use it without significant modification.

The Group recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if it more closely represents a decreasing pattern of benefits from the use of the underlying asset, then on another systematic basis.

m. Investment Property

The Business Group applies PSAK 240 (Revised 2011) "Investment Property. and PSAK 240 (2015 Improvement) "Investment Property".

Investment properties consist of land and buildings which are held to earn rentals or for capital appreciation or both, and not for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for measuring investment property.

Investment properties are stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the replacement cost of the existing investment property at the time the cost is incurred, if the recognition criteria are met; and does not include the daily cost of using the investment property.

Depreciation of buildings and infrastructure is calculated using the straight line method over the useful life of the assets of 20 years.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Properti Investasi (Lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan yang di masa depan akan digunakan sebagai properti investasi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 236 (Revisi 2013) "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan dan investasi pada entitas anak pada biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau Cash Generating Unit (CGU) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK 113 "Pengukuran Nilai Wajar".

o. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 24. Selain itu, Kelompok Usaha juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". PSAK No. 24 mengalami perubahan penomoran menjadi PSAK 219 tahun 2024

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Investment Property *(Continued)*

Investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits can be expected upon disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of the investment property are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the retirement or disposal occurs.

Transfers to investment property are made when, and only when, there is a change in use evidenced by ending of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfers from investment property are made when, and only when, there is a change in use evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development for sale.

Investment property includes property under construction that will be used in the future as investment property.

n. Impairment of Assets

The Group applies PSAK 236 (Revised 2013) "Impairment of Assets". This PSAK does not apply to inventories, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets, investment properties at fair value. This PSAK is applied to fixed assets, investment properties at cost and investments in subsidiaries at cost.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for assets is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

The recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit (CGU) is the higher of its fair value less costs to sell and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount must be reduced to the recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in the profit or loss, except in relation to revalued assets where the impairment loss is treated as a revaluation impairment at OCI.

If the recoverable amount is fair value less costs to sell, the level of the fair value hierarchy into which fair value measurements are categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs to sell and the key assumptions used in measuring fair value measurements are categorized as "level 2" and "level 3" of the fair value hierarchy is by referring to PSAK 113 "Fair Value Measurement".

o. Employee Benefit

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to PSAK No. 24. Besides, the Group also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions". PSAK No. 24 has been renumbered to PSAK 219 in 2024.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Imbalan Kerja (Lanjutan)

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (PP No. 35/2021).

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1 biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;

2 bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;

3 pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
- keuntungan dan kerugian aktuarial;
- imbal balik aset program;
- setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuaria, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuaria. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti Kelompok Usaha dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan Kelompok Usaha untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut didistribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Employee Benefit *(Continued)*

This PSAK introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 11 year 2020 (PP No. 35/2021).

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as

1) service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;

2) net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;

3) remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
- *actuarial gains and losses;*
- *return on plan assets;*
- *any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an Groups defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities.This requires an Group to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liability). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Pengukuran (Lanjutan)

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika Perusahaan mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun Kelompok Usaha tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama

p. Provisi dan Kontinjensi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 237 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontinjensi" dan ISAK 121 "Pungutan". ISAK 121 ini merupakan interpretasi atas PSAK 237 yang memberikan klarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain dari pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46 "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.

PSAK ini mensyaratkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Employee Benefit *(Continued)*

Measurement *(Continued)*

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an Company recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 237," rovisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an Group is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

p. Provision and Contingency

The Group applies PSAK 237 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and ISAK 121 "Charges". ISAK 121 is an interpretation of PSAK 237 which provides clarification of accounting for liabilities to pay levies, other than income tax which is within the scope of PSAK 46 "Income Taxes" and other fines for violations of laws against the Government.

This PSAK requires the recognition and measurement of provision liabilities, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the consolidated financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount associated with that information.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) resulting from a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the most recent best estimate. If an outflow of resources to settle the obligation is unlikely to occur, the provision is cancelled.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

q. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 338 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan PSAK 338 (Revisi 2012) ini, kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak akan menghasilkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan, dan transaksi tidak menghasilkan laba atau rugi bagi kelompok usaha atau entitas individual dalam kelompok usaha yang sama. Karena entitas penggabungan usaha entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi kepemilikan, transaksi dicatat sebesar nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan ("pooling of interest") dan perbedaan antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam ekuitas sebagai "Tambahan Modal Disetor".

Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan disajikan seolah-olah kombinasi tersebut telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih yang timbul antara nilai pengalihan dengan nilai tercatat pada tanggal efektif dicatat sebagai akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sisa saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 338 (2004) pada tanggal awal penerapan PSAK ini disajikan di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya akun tambahan modal disetor tersebut tidak dapat diakui baik sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 115, Kelompok Usaha mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan syarat- syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Business Combination Entities Under Common Control

The Group adopted PSAK 338 (Revised 2012) "Business Combinations Entities Under Common Control".

Under PSAK 338 (Revised 2012) business combination of entities under common control will not result in change of economic substance of ownership, and the transactions do not generate profit or loss to the group or individual entity within the same group. Because of business combination entities under common control entities does not change the economic substance of the ownership, the transactions are recorded at book value using the pooling of interests method and the difference between the transfer price and book value is recorded in equity as "Additional Paid in Capital".

In the implementation of the pooling of interest method, the components of the financial statements are presented as if the combination had occurred since the beginning of the period under common control occured. The difference arising between the transfer value and the carrying amount on the effective date is recorded as "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and the remaining balance of the difference in value from restructuring transactions of entities under common control based on PSAK 338 (2004) on the date of initial application of PSAK presented in equity in the account additional paid-in capital and additional paid-in capital account further can not be recognized either as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

r. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 115, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5- step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer goods or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Perusahaan mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

s. Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 212 (Revisi 2013), Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 225, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Perusahaan atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode- periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

1) pengakuan awal goodwill; atau
2) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang
   a bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
   b pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

1) pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
   a bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
   b pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition *(Continued)*

4. Allocation Transaction Price to Performance

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Income Taxes

The Group adopted PSAK No. 212 (Revised 2013), "Income Taxes". Besides, the Group also adopted ISAK No. 225, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the temporary difference arises from:

1) initial recognition of goodwill; or
2) the initial recognition of an asset or liability of a transaction which
   a) Not originating from a business combination; and
   b) at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

1) the initial recognition of an asset or liability of a transaction which:
   a) other than in a business combination; and
   b) at the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit (fiscal loss).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pengakuan (Lanjutan)

2) perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam pengaturan bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:

   a perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan

   b laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Kelompok Usaha mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing).

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait Kelompok Usaha kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Income Taxes *(Continued)*

Recognition (Continued)

2) deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:

   a) the temporary difference will reverse in the foreseeable future and

   b) taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities may not be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively).

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Group, or the Group intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

t. Laba Bersih per Saham Dasar

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 233 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Earnings per Share

The Group adopted PSAK 223 (Revised 2011), "Earnings per Share". This PSAK establishes the principle of the determination and presentation of earnings per share, thus increasing the comparability of performance between different entities in the same reporting period and between different reporting periods for the same entities.

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

u. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of the consolidated financial statements requires the management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty regarding these judgments, estimates and assumptions could result in a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the next reporting period.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements were prepared. Assumptions and circumstances regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the associated assumptions when they occur.

The following judgments, estimates and assumptions are made by management in the context of applying the Group's accounting policies that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan Mata Uang Fungsional
Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas
Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3g dan 35.

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Penentuan dan Perhitungan Penyisihan Kerugian
Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Kelompok Usaha menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (default). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL.Probabilitas gagal bayar (default) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (default) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 35.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Determining of Functional Currency
The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Management considers the currency that most influences revenue and cost of goods sold and other indicators in determining the currency that best represents the economic effects underlying transactions, events and conditions.

Determining Classification of Financial Assets and Financial
The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definition set out in PSAK 109 is met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Notes 3g and 35.

Expected credit loss (ECL) is measured as an allowance equivalent to a 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or the lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves into stage 2 when its credit risk has increased significantly since early confession. In assessing whether the credit risk of an asset has increased significantly, the Group considers reasonable forward-looking information that can be supported both qualitatively and quantitatively.

Determining and Calculating Allowance for Losses
When measuring expected credit losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movements of various economic drivers and how these drivers will affect one another.

Loss given default is an estimated loss that arises due to default (default). It is based on the difference between the contractual cash flows that are due and those that the lender expects to receive, taking into account the cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Default probability is the main input in measuring ECL. The probability of default (default) is an estimate of the probability of default over a specified period of time, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Determining Fair Value and Calculation of Acquisition Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While the significant components of fair value measurement and the assumptions used in calculating the amortization of acquisition cost are determined using verifiable objective evidence, the amount of fair value or amortization may differ if the Group uses a different valuation methodology or assumptions. Such changes may directly affect the profit or loss of the Group. A more detailed explanation is disclosed in Note 35.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset dasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepsi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Kelompok Usaha; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Kelompok Usaha menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaaan sewa. Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Kelompok Usaha yang harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful consideration of whether the arrangement conveys rights to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset during the period for which it is used and rights to direct the use of the asset, even if those arrangements are rights not explicitly specified in the arrangement.

Determination of Lease Period Options

The lease term is a significant component in the measurement of right-of-use assets and lease liabilities. Judgment is exercised in determining whether an option to extend the lease or to purchase the underlying asset is reasonably certain that it will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when determining the period to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise the renewal option, or not to exercise the termination option, are considered at the date of inception of the lease.

Factors considered may include the importance of assets for the operations of the Group; comparison of terms and conditions with prevailing market prices; incurring significant penalties; there is a significant improvement of rental rights; and the cost and hassle of replacing the asset. The Group reassesses whether it is certain enough to exercise the extension option, or not to exercise the termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

Determining Incremental Loan Interest Rates

If the interest rate implicit in the lease cannot be determined immediately, an incremental borrowing rate is estimated to discount future lease payments to measure the present value of the lease liability at the lease commencement date. The interest rates are based on the Group's estimate of what the Group must pay to third parties to borrow the funds needed to acquire assets of the same value as right-of-use assets, with similar terms, security and economic environment.

Determining the Recoverable Amount of Non- Financial Assets

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories held, market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs incurred for sales.

Provisions are re-evaluated and adjusted if additional information affects the amount estimated.

The amount of recovery for fixed assets and investment property is based on estimates and assumptions specifically regarding the market prospects and cash flows associated with the assets. Estimates of future cash flows include estimates of future income. Any change in these assumptions could have a material effect on the measurement of the recoverable amount and could result in an adjustment to the provision for impairment already recorded.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis asset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukungdengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11 untuk properti investasi dan Catatan 12 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan.Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti,Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Determine the Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Investment Property

The Group estimates the useful lives of fixed assets and investment property based on expected asset utilization and supported by business plans and strategies and market behavior.

The estimates of the useful lives of fixed assets and investment property are based on the Group's review of industry practice, internal technical evaluation and experience for equivalent assets.

The estimated useful life is reviewed at least at the end of each reporting year and updated if expectations differ from previous estimates due to usage and physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, legal or other restrictions on the use of the asset, and technological advancements.

However, it is possible that the future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above, and accordingly the future depreciation expense might be revised.

The cost of fixed assets and investment property is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets and investment property to be between 4 and 20 years. This is the lifespan that is generally expected in the industry in which the Group does business. A more detailed explanation is disclosed in Note 11 for investment properties and Note 12 for fixed assets.

Determining Income Tax

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations for which the final tax determination is uncertain during normal business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional corporate income tax.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations, or negotiations with the tax authorities. Uncertainties arise regarding the interpretation of complex tax laws and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies the same judgments that they would use in determining the amount of reserves to be recognized in accordance with PSAK No. 237 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income tax to determine if a tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates for the recovery of temporary differences and adjusts the effect of deferred taxes accordingly. A more detailed explanation is disclosed in Note 21.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapan dalam Catatan 20.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Estimation of Retirement Expenses and Employee

The determination of the Group's pension and employee benefit obligations depends on the selection of assumptions used by the independent actuary in calculating these amounts.

Those assumptions include, among others, discount rate, annual salary increase rate, annual employee resignation rate, disability rate, retirement age and death rate and expected rate of return on plan assets.

While the Group believes that these assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the Group's assumptions could materially affect the estimated liability for pension and employee benefits and net employee benefits expense. A more detailed explanation is disclosed in Note 20.

5. KAS DAN SETARA KAS / *CASH AND CASH AQUIVALENT*

Saldo Kas dan Setara Kas Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Cash and Cash Equivalent as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Kas	96.533.225	*126.979.621*	*Cash On Hand*
	96.533.225	***126.979.621***	
Bank			*Bank*
PT Bank Mayapada	25.737.634	*26.424.401*	*PT Bank Mayapada*
PT Bank Mandiri, Tbk	124.963.766	*55.584.298*	*PT Bank Mandiri, Tbk*
PT Bank Central Asia, Tbk	859.362.574	*2.618.549.538*	*PT Bank Central Asia, Tbk*
PT Bank Bukopin	17.679.430	*18.009.431*	*PT Bank Bukopin*
PT Bank Negara Indonesia,Tbk	376.791.928	*217.436*	*PT Bank Negara Indonesia,Tbk*
PT Bank CIMB Niiaga Tbk	2.930.442	*3.626.345*	*PT Bank CIMB Niiaga Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	38.812.647	*3.528.317*	*PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk*
	1.446.278.421	***2.725.939.764***	
Jumlah	**1.542.811.646**	***2.852.919.385***	***Total***

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran masing - masing bank.

Accounts at the bank have a floating interest rate in accordance with the level of supply of each bank.

6. PIUTANG USAHA / *ACCOUNT RECEIVABLES*

Saldo Piutang Usaha Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Account Receivables as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Piutang Usaha	364.046.715	*641.451.634*	*Third Parties*
Jumlah Piutang Usaha - Bruto	**364.046.715**	***641.451.634***	***Total Trade Receivable - Gross***
Cadangan Kerugian IBS	-	-	*Allowance for doubtful accounts*
Jumlah Piutang Usaha - Net	**364.046.715**	***641.451.634***	***Total Trade Receivable - Net***

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Belum Jatuh Tempo	364.046.715	*641.451.634*	*Not yet due*
Jatuh Tempo			*Due date*
1- 30 Hari	**-**	**-**	*1 - 30 days*
31 - 60 Hari	**-**	**-**	*31 - 60 days*
61 - 90 Hari	**-**	**-**	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 Hari	**-**	**-**	*Over 90 days*
	364.046.715	***641.451.634***	***Sub Total***
Cadangan Kerugian penurunan nilai			*Allowance for impairment*
Jumlah	**364.046.715**	***641.451.634***	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih seluruhnya dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang.

Based on the results of the review of the state of each receivable at the end of the year, management believes that all of the trade receivables can be entirely billed and therefore no allowance for the impairment of accounts receivable losses is needed.

Tidak ada piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan kredit.

No trade receivables are used as credit guarantees.

7. PIUTANG LAIN - LAIN / *OTHER RECEIVABLES*

Saldo Piutang Lain - Lain Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Other Receivables as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Piutang Pihak Berelasi	3.846.321.580	*4.677.793.020*	*Receivables from related parties*
Jumlah	**3.846.321.580**	***4.677.793.020***	***Total***

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties, mainly covering sale transactions, purchases and other financial transactions.

Pihak berelasi/ *Related parties*	**Sifat Hubungan/ *Nature of relationship***	**Sifat transaksi/ *Nature of transaction***
PT Goldman Investindo Sedaya	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Pinjaman dana/

Entitas

Berdasarkan perjanjian No. IBS/EXT/00004/IV/2024 tanggal 30 April 2024 Entitas memberikan pinjaman kepada PT Goldman Investindo Sedaya (GIS) sebesar Rp4.677.793.020.Atas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 2% per tahun. Pinjaman yang diberikan Entitas kepada GIS adalah dalam rangka resiprokal bisnis, dimana GIS selama ini memberikan banyak sumber-sumber jaringan bisnis dan jaringan pemasaran.

Entity

Based on Agreement No. IBS/EXT/00004/IV/2024 dated April 30, 2024 Entity provided loans to PT Goldman Investindo Sedaya (GIS) of Rp4,677,793,020 The loan is subject to interest of 2% year. The loan given by the entity to GIS is in the context of business reciprocal, where GIS has been providing many sources of business networks and marketing networks.

8. PERSEDIAAN / *INVENTORY*

Saldo Uang muka Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Advance as of December 31, 2025 and 2024, as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Makanan dan Minuman	1.267.447.257	*770.037.941*	*Food & Beverage*
Ikan	60.674.019.511	*62.477.787.233*	*Fish*
Persediaan Lainnya	7.542.875.412	*8.281.146.374*	*Other Material Inventory*
Jumlah	**69.484.342.179**	***71.528.971.548***	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dipulihkan pada nilai realisasi bersih sehingga tidak melakukan penyisihan keusangan persediaan.

Management believes that all inventories can be recovered to the net realization value and therefore they do not makes allowance for inventory obsolences.

Persediaan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya, yang menurut manajemen sistem pengamanan dan pengawasan yang ketat yang dilakukan Kelompok Usaha telah memadai untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Inventoroes are is not insured on the risk of fire, theft and other risks, which according to the menegement that strict security and supervision system carried out by business the Group has been adequate to prevent unwanted things.

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp22.516.395.218,- dan Rp23.516.814.694,- (Catatan 27).

The amount of inventories recognized as a cost for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp22.516.395.218,- and Rp23.516.814.694,- (Notes 27).

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *PREPAID EXPENSES*

Saldo Biaya Dibayar Dimuka Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Prepaid Expenses as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Sewa dibayar dimuka	62.500.000	*62.500.000*	*Prepaid Rent*
Jumlah	**62.500.000**	***62.500.000***	***Total***

10. UANG MUKA / *10. PREPAID EXPENSES*

Saldo Biaya Dibayar Dimuka Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Prepaid Expenses as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Uang Muka Pembelian	93.709.849	-	*Uang Muka Pembelian*
Jumlah	**93.709.849**	**-**	***Total***

11. PROPERTI INVESTASI / *11. INVESTMENT PROPERTY*

	31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Saldo awal / *Beginning Balance*	Penambahan *Additions*	*Pengurangan Deductions*	*Saldo akhir / Ending Balance*	
Nilai perolehan					***Acquisition Cost***
Tanah	1.000.000.000	-	-	*1.000.000.000*	*Land*
Bangunan	170.000.000	-	-	*170.000.000*	*Building*
Jumlah	**1.170.000.000**	**-**	**-**	***1.170.000.000***	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	39.666.667	-	-	*39.666.667*	*Building*
Jumlah	**39.666.667**	**-**	**-**	***39.666.667***	***Total***
Nilai buku bersih	**1.130.333.333**			***1.130.333.333***	***Net book value***

	31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Saldo awal / *Beginning Balance*	Penambahan *Additions*	*Pengurangan Deductions*	*Saldo akhir / Ending Balance*	
Nilai perolehan					***Acquisition Cost***
Tanah	1.000.000.000	-	-	*1.000.000.000*	*Land*
Bangunan	170.000.000	-	-	*170.000.000*	*Building*
Jumlah	**1.170.000.000**	**-**	**-**	***1.170.000.000***	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	31.166.667	8.500.000	-	*39.666.667*	*Building*
Jumlah	**31.166.667**	**8.500.000**	**-**	***39.666.667***	***Total***
Nilai buku bersih	**1.138.833.333**			***1.130.333.333***	***Net book value***

Kelompok Usaha menguasai tanah dan bangunan yang dicatat sebagai properti investasi dengan rincian sebagai berikut:

Groups control land and buildings recorded as investment property with the following details:

Entitas Anak

The Subdiaries

PT Indo Nations Harvest (INH)

PT indo Nations Harvest (INH)

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) tanggal 12 Mei 2020, INH dengan Untung Halim atas:

a. Sebidang tanah Negara bekas Eigendom Verponding No. 9949, seluas 84 m2 atas nama Untung Halim (pemegang saham) dan bangunan gudang yang terletak di Jl. Hercules Kav. 8, Simo Gunung, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.

b. Sebidang tanah Negara bekas Eigendom Verponding No. 9949, seluas 84 m2 atas nama Untung Halim (pemegang saham) dan bangunan gudang yang terletak di Jl. Hercules Kav. 12, Simo Gunung, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.

Based on the Sale and Purchase Binding Agreement (PPJB) on May 12, 2020, INH with Untung Halim:

a. A plot of land of the former State of Eigendom Verponding No. 9949, covering an area of 84 m2 in the name of Untung Halim (shareholder) and warehouse building located on Jl. Hercules Kav. 8, Simo Gunung, Putat Jaya Village, Sawahan District, Surabaya City.

b. A plot of land of the former State of Eigendom Verponding No. 9949, covering an area of 84 m2 in the name of Untung Halim (shareholder) and warehouse building located on Jl. Hercules Kav. 12, Simo Gunung, Putat Jaya Village, Sawahan District, Surabaya City

11. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

PT Indo Nations Harvest (INH) (Lanjutan)

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp60.904.751,- dan Rp70.604.747,- disajikan sebagai bagian pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp8.500.000,- disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi pada tahun 2025 dan 2024 sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

11. INVESTMENT PROPERTY (Continued)

The Subdiaries *(Continued)*

PT indo Nations Harvest (INH) *(Continued)*

Investment property rental revenue recognized for period ended December 31, 2025 and 2024 amounting toRp60,904,751,- andRp70,604,747,- is presented as part of other income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

Depreciation expenses for period ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp0,- and Rp8,500,000,- respectively are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Based on Group management assessments, there were no events or changes in conditions that indicate the impairment of investment property as of 2025 and 2024 as referred to in PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Asset".

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	Saldo awal / *Beginning Balance*	Penambahan *Additions*	*Pengurangan Deductions*	*Saldo akhir / Ending Balance*	
Nilai perolehan					***Acquisition Cost***
Tanah	73.800.000.000	-	-	*73.800.000.000*	*Land*
Bangunan	104.882.358.075	22.017.216.350	-	*126.899.574.425*	*Building*
Mesin dan Instalasi	32.808.735.559	-	-	*32.808.735.559*	*Machinery and Installations*
Peralatan Kantor Kantor	9.152.917.976	2.019.974.100	-	*11.172.892.076*	*Office Equipment*
Kendaraan	4.430.134.100	-	*2.019.974.100*	*2.410.160.000*	Vehicles
Aset dalam Pelaksanaan	69.371.083.977	-	*3.454.810.000*	*65.916.273.977*	*Assets in Construction*
Jumlah	**294.445.229.687**	**24.037.190.450**	***5.474.784.100***	***313.007.636.037***	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	20.995.105.486	3.996.401.083	-	*24.991.506.569*	*Buildings*
Mesin dan Instalasi	15.665.618.654	4.100.045.697		*19.765.664.351*	*Machinery and Installations*
Peralatan Kantor Kantor	11.491.994.847	2.056.912.479	-	*13.548.907.326*	*Office Equipment*
Kendaraan	1.528.170.626	301.270.001		*1.829.440.627*	*Vehicles*
Jumlah	**49.680.889.613**	**10.454.629.260**	**-**	***60.135.518.873***	***Total***
Nilai buku bersih	**244.764.340.075**			***252.872.117.164***	***Net book value***

12. ASET TETAP (Lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (Lanjutan)*

	31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo awal / *Beginning Balance*	Penambahan *Additions*	*Pengurangan Deductions*	*Saldo akhir / Ending Balance*	
Nilai perolehan					***Acquisition Cost***
Tanah	73.800.000.000	-	-	*73.800.000.000*	*Land*
Bangunan	73.449.974.100	31.432.383.975,00	-	*104.882.358.075*	*Building*
Mesin dan Instalasi	32.808.735.559		-	*32.808.735.559*	*Machinery and Installations*
Peralatan Kantor	9.152.917.976	-	-	*9.152.917.976*	*Office Equipment*
Kendaraan	2.410.160.000	2.019.974.100,00	-	*4.430.134.100*	Vehicles
Aset dalam Pelaksanaan	102.823.442.052	-	*33.452.358.075*	*69.371.083.977*	*Assets in Construction*
Jumlah	**294.445.229.687**	**33.452.358.075,00**	**-**	***294.445.229.687***	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	17.173.786.576	3.821.318.910	-	*20.995.105.486*	*Buildings*
Mesin dan Instalasi	11.565.572.957	4.100.045.697	-	*15.665.618.654*	*Machinery and Installations*
Peralatan Kantor	9.435.082.368	2.056.912.479	-	*11.491.994.847*	*Office Equipment*
Kendaraan	1.226.900.625	301.270.001	-	*1.528.170.626*	*Vehicles*
Jumlah	**39.401.342.526**	**10.279.547.087**	**-**	***49.680.889.611***	***Total***
Nilai buku bersih	**255.043.887.162**			***244.764.340.077***	***Net book value***

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2023, Perkiraan persentase penyelesaian antara 96 % dan waktu penyelesaian pada tahun 2024 - 2025.

Assets of December 31, 2023 , Estimated percentage of completion between 96 % and time of completion in 2024 - 2025.

Kelompok Usaha menguasai tanah dan bangunan yang dicatat sebagai aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Groups control land and buildings recorded as property and equipment with the following details:

Entitas / ***Entity***

1. PPJB tanggal 1 April 2019, Entitas dengan Nita Fredrika atas:
   a. Sertifikat Hak Milik No. 11135/Sinduadi, seluas 138 m2, terletak di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman atas nama Nita Fredrika (pihak berelasi). (Aset tetap ini sementara belum digunakan).

2. PPJB tanggal 15 Februari 2019, Entitas dengan Edi Nugroho atas sebagian tanah seluas +/- 800 m2 dari sebidang tanah pada Petikan Daftar Buku Letter C Nomor Persil 15. Kelas P.II seluas 4.020 m2 yang terletak di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta. (Aset tetap ini sementara belum digunakan).

1. PPJB on April 1, 2019, Entity with Nita Fredrika:

a. Certificate of Ownership No. 11135/Sinduadi, covering 138 m2, located in Sinduadi Village, Mlati District, Sleman Regency on behalf of Nita Fredrika (related party). (This property and equipment has not been used temporarily).

2. PPJB on February 15, 2019, the Entity with Edi Nugroho over part of the land area of +/- 800 m2 from a plot of land on the excerpt of a letter C book list number 15. Class P.II covering an area of 4,020 m2 located in Condongcatur Village, Depok District, Sleman Regency, DI Yogyakarta Province. (This property and equipment has not been used temporarily.

PT Indo Nations Harvest (INH) / ***PT Indo Nations Harvest (INH)***

3. PPJB tanggal 12 Mei 2020, INH dengan Untung Halim atas:

   a. Sebidang tanah Negara bekas Eigendom Verponding No. 9949, seluas 84 m2 atas nama Untung Halim (pemegang saham) dan bangunan gudang yang terletak di Jl. Hercules Kav. 13, Simo Gunung, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.

3. PPJB dated Mei 12, 2020, INH with Untung Halim:

a. A plot of land of the former State of Eigendom Verponding No. 9949, covering an area of 84 m2 in the name of Untung Halim (shareholder) and warehouse building located on Jl. Hercules Kav. 13, Simo Gunung, Putat Jaya Village, Sawahan District, Surabaya City.

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Entitas Anak

PT Indo Nations Harvest (INH) (Lanjutan)

b. Sebidang tanah Negara bekas Eigendom Verponding No. 9949, seluas 168 m2 atas nama Untung Halim dan bangunan gudang yang terletak di Jl. Hercules Kav. 14-15, Simo Gunung, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.

c. Sebidang tanah Negara bekas Eigendom Verponding No. 9949, seluas 84 m2 atas nama Untung Halim dan bangunan gudang yang terletak di Jl. Hercules Kav. 16, Simo Gunung, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.

d. Sebidang tanah Negara bekas Eigendom Verponding No. 9949, seluas 84 m2 atas nama Untung Halim dan bangunan gudang yang terletak di Jl. Hercules Kav. 17, Simo Gunung, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.

e. Sebidang tanah Negara bekas Eigendom Verponding No. 9949, seluas 168 m2 atas nama Untung Halim dan bangunan gudang yang terletak di Jl. Hercules Kav. 21-22, Simo Gunung, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.

f. Sertifikat Hak Milik No. 760/Brondong, seluas 5.061 m2 atas nama Untung Halim, terletak di Desa Brondong, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

PT Kairos Sukses Indonesia (KSI)

4. PPJB tanggal 13 Mei 2019, KSI dengan Dave Salim atas Sertifikat Hak Milik No. 968/Kelurahan Darmo seluas 236 m2, atas nama Hartono Arief, terletak di Kelurahan Darmo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya.

PT Sofia Berkah Abadi (SBA)

5. PPJB tanggal 19 Desember 2019, SBA dengan Edi Nugroho atas:
   a. Sertifikat Hak Milik No. 898/Wedomartani, seluas 3.305 m2 atas nama Kurniati Sudaryo, terletak di Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. (Aset tetap ini sementara belum digunakan).

   b. Sertifikat Hak Milik No. 899/Wedomartani, seluas 1.375 m2 dimana luas tanah yang dibeli dengan luas 975 m2 atas nama Kurniati Sudaryo, terletak di Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. (Aset tetap ini sementara belum digunakan).

6. PPJB tanggal 2 April 2018 SBA dengan Nita Fredrika atas:

   a. Sertifikat Hak Milik No. 04849/Sariharjo, seluas 429 m2 tercatat atas nama Hartowiyono, terletak di Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

   b. Sertifikat Hak Milik No. 2849/Sariharjo, seluas 716 m2 tercatat atas nama Hartowiyono, alias Lutimah terletak di Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

   c. Sertifikat Hak Milik No. 10695/Sariharjo, seluas 571 m2 tercatat atas nama Nita Fredrika, terletak di Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

12. FIXED ASSETS (Continued)

The Subsidiaries

PT Indo Nations Harvest (INH) *(Continued)*

b. A plot of land of the former State of Eigendom Verponding No. 9949, covering an area of 168 m2 in the name of Untung Halim and warehouse building located on Jl. Hercules Kav. 14-15, Simo Gunung, Putat Jaya Village, Sawahan District, Surabaya City.

c. A plot of land of the former State of Eigendom Verponding No. 9949, covering an area of 84 m2 in the name of Untung Halim and warehouse building located on Jl. Hercules Kav. 16, Simo Gunung, Putat Jaya Village, Sawahan District, Surabaya City.

d. A plot of land of the former State of Eigendom Verponding No. 9949, covering an area of 84 m2 in the name of Untung Halim and warehouse building located on Jl. Hercules Kav. 17, Simo Gunung, Putat Jaya Village, Sawahan District, Surabaya City.

e. A plot of land of the former State of Eigendom Verponding No. 9949, covering an area of 168 m2 in the name of Untung Halim and warehouse building located on Jl. Hercules Kav. 21-22, Simo Gunung, Putat Jaya Village, Sawahan District, Surabaya City.

f. Certificate of Ownership No. 760/Brondong, covering an area of 5,061 m2 on behalf of Untung Halim, located in Brondong Village, Brondong District, Lamongan Regency, East Java.

PT Kairos Sukses Indonesia (KSI)

4. PPJB dated May 13, 2019, KSI with Dave Salim on the Certificate of Ownership No. 968/Kelurahan Darmo covering an area of 236 M2, on behalf of Hartono Arief, located in Darmo Village, Wonokromo District, Surabaya City.

PT Sofia Berkah Abadi (SBA)

5. PPJB dated December 19, 2019, SBA with Edi Nugroho:

a. Certificate of Ownership No. 898/Wedomartani, covering 3,305 m2 on behalf of Kurniati Sudaryo, located in Wedomartani Village, Ngemplak District, Sleman Regency. (This property and equipment has not been used temporarily).

b. Certificate of Ownership No. 899/Wedomartani, covering an area of 1,375 m2 where the land area purchased with an area of 975 m2 on behalf of Kurniati Sudaryo, is located in Wedomartani Village, Ngemplak District, Sleman Regency. (This property and equipment has not been used temporarily).

6. PPJB dated April 2, 2018 SBA with Nita Fredrika:

a. Certificate of Ownership No. 04849/Sariharjo, covering an area of 429 m2 recorded in the name of Hartowiyono, located in Sariharjo Village, Ngaglik District, Sleman Regency.

b. Certificate of Ownership No. 2849/Sariharjo, an area of 716 M2 recorded in the name of Hartowiyono, alias Lutimah is located in Sariharjo Village, Ngaglik District, Sleman Regency.

c. Certificate of Ownership No. 10695/Sariharjo, covering an area of 571 M2 recorded in the name of Nita Fredrika, located in Sariharjo Village, Ngaglik District, Sleman Regency.

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

PT Sofia Berkah Abadi (SBA) (Lanjutan)

d. Sertifikat Hak Milik No. 1531/Sariharjo, seluas 197 m2 tercatat atas nama Nita Fredrika, terletak di Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Milik No. 10695 dijadikan jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Bukopin Tbk yang diterima Entitas (Catatan 18) dan Edi Nugroho (pemegang saham).

Tanah dan BAngunan dengan sertifikat hak milik No. 1531 seluas 197 meter persegi yang terletak di Dusun Jongkang, Kelurahan Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta dalam proses Penilaian atau Apraisal. Berdasarkan Surat Keterangan No. 00196/NOT-IP/III/2025 tanggal 21 Maret 2025 yang ditandatangani oleh Notaris Sri Purwatiningsih, SH, MKn. Notaris di Kabupaten Sleman.

Manajemen Kelompok Usaha telah mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perubahan signifikan yang harus dilakukan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2023, aset tetap Kelompok Usaha tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya, yang menurut manajemen sistem pengamanan dan pengawasan yang ketat yang dilakukan Kelompok Usaha telah memadai untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2023 sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

12. FIXED ASSETS (Continued)

The Subsidiaries *(Continued)*

PT Sofia Berkah Abadi (SBA) *(Continued)*

d. Certificate of Ownership No. 1531/Sariharjo, covering an area of 197 M2 recorded in the name of Nita Fredrika, located in Sariharjo Village, Ngaglik District, Sleman Regency.

Land and Building with Ownership Certificate No. 10695 is used as a guarantee of credit facilities from PT Bank Bukopin Tbk received by the Entity (Note 18) and Edi Nugroho (Shareholder)

The Land and Building with Certificate of Ownership No. 1531, covering an area of 197 square meters, located in Dusun Jongkang, Sariharjo Village, Ngaglik District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta, is currently undergoing Valuation or Appraisal. This is based on the Certificate No. 00196/NOT-IP/III/2025 dated March 21, 2025, signed by Notary Sri Purwatiningsih, SH, MKn., a Notary in Sleman Regency.

The Group management has reviewed the residual values, usefull life and depreciation method, and if appropriate, adjusted prospectively. Management believes that there is no significant changes have to be done.

As of December 31, 2025 and December 31, 2023, property and equipment of The Groups were not insured against the risk of fire, theft and other risks, which according to the management of the strict security and supervision system conducted by the Group was adequate to prevent unwanted.

Based on business Group management assessments, there were no events or changes in conditions that indicate an impairment of property and equipment as of December 31, 2025 and December 31, 2023 as referred to in PSAK No. 48 (Revision 2013), "Impairment of Asset".

13. ASET HAK-GUNA

13. RIGHT -OF-USE ASSETS

	31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Saldo awal / *Beginning Balance*	Penambahan *Additions*	*Pengurangan Deductions*	*Saldo akhir / Ending Balance*	
Nilai perolehan					***Acquisition Cost***
Tanah	1.446.120.204	-	-	*1.446.120.204*	*Land*
Bangunan	6.752.766.473	-	*3.954.983.989*	*2.797.782.484*	*Building*
Jumlah	**8.198.886.677**	**-**	**-**	***4.243.902.688***	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Tanah	168.714.022	-	-	*168.714.022*	*Land*
Bangunan	2.148.239.920		-	*2.148.239.920*	*Building*
Jumlah	**2.316.953.942**	**-**	**-**	***2.316.953.942***	***Total***
Nilai buku bersih	**5.881.932.735**			***1.926.948.746***	***Net book value***

13. ASET HAK-GUNA (Lanjutan) / *13. RIGHT -OF-USE ASSETS (Continued)*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*				
	Saldo awal / *Beginning Balance*	Penambahan *Additions*	*Pengurangan Deductions*	*Saldo akhir / Ending Balance*	
Nilai perolehan					***Acquisition Cost***
Tanah	1.446.120.204	-	-	*1.446.120.204*	*Land*
Bangunan	5.855.522.505	897.243.968	-	*6.752.766.473*	*Building*
Jumlah	**7.301.642.709**	**897.243.968**	**-**	***8.198.886.677***	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Tanah	168.714.022	-	-	*168.714.022*	*Land*
Bangunan	2.148.239.920	-	-	*2.148.239.920*	*Building*
Jumlah	**2.316.953.942**	**-**	**-**	***2.316.953.942***	***Total***
Nilai buku bersih	**4.984.688.767**			***5.881.932.735***	***Net book value***

Beban penyusutan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Depreciation expense is presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

14. ASET LAINNYA / *14. OTHER ASSETS*

Saldo Utang Usaha Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Account Payables as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Jaminan Sewa	1.919.608.745	*1.919.608.745*	*Rent Guarantee*
Biaya pra-pembukaan	3.810.533.101	*3.810.533.101*	*Pre Opening Expenses*
Konstruksi dalam pelaksanaan	31.901.278.089	*33.387.283.901*	*Construction In Progres - CIP*
Jumlah	**37.631.419.935**	***39.117.425.746***	***Total***

15. UTANG USAHA / *15. ACCOUNTS PAYABLES*

Saldo Utang Usaha Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Account Payables as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Utang Usaha	676.700.654	*643.119.118*	*Accounts Payable*
Jumlah	**676.700.654**	***643.119.118***	***Total***

Seluruh utang usaha Kelompok Usaha didenominasi dalam Rupiah

All trade payables of the Business Group are denominated in Rupiah

Rincian utang usaha berdasar umur adalah sebagai berikut:

Details of trade payables by age are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Belum Jatuh Tempo	676.700.654	*643.119.118*	*Not yet due*
Jatuh Tempo			*Due date*
1- 30 Hari	**-**	**-**	*1 - 30 days*
31 - 60 Hari	**-**	**-**	*31 - 60 days*
61 - 90 Hari	**-**	**-**	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 Hari	**-**	**-**	*Over 90 days*
	676.700.654	***643.119.118***	***Sub Total***
Cadangan Kerugian penurunan			*Allowance for*
Jumlah	**676.700.654**	***643.119.118***	***Total***

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *ACCRUED EXPENSE*

Saldo Biaya yang Masih Harus Dibayar Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Accrued Expense as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Gaji dan Tunjangan	328.982.685	*161.654.011*	*Salary and*
Biaya Layanan	1.332	*1.463*	*Service Charge*
Kontrak	58.474.825	*87.164.801*	*Contract*
Laundry	15.284.176	*50.021.836*	*Laundry*
Utilitas	119.920.064	*129.072.575*	*Utilities*
Bunga	55.678.027	*55.678.027*	*Interest*
Lain - Lain	269.394.147	*836.712.405*	*Others*
Jumlah	**847.735.255**	***1.320.305.117***	***Total***

17. UANG MUKA PENJUALAN / *ADVANCE OF SALES*

Saldo Uang Muka Penjualan Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Advance of Sales as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Sewa diterima dimuka	-	*938.718.750*	*Prepaid rent*
Deposit Tamu	131.232.408	*28.184.037*	*Guest Deposit*
Jumlah	**131.232.408**	***966.902.787***	***Total***

18. UTANG BANK / *BANK LOAN*

Saldo Utang Bank Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Bank Loan as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
PT Bank KB Bukopin Tbk			*PT Bank KB Bukopin Tbk*
Kredit Investasi	17.492.300.575	*17.492.300.575*	*Investment Credit*
Kredit Modal Kerja	-	-	*Working Capital Credit*
Biaya transaksi belum diamortisasi			*Unamortized Transaction Cost*
Sub Jumlah	**17.492.300.575**	***17.492.300.575***	***Sub Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	*(142.793.713)*	*Less the portion due within 1 year*
Bagian Jangka Panjang	*17.492.300.575*	*17.349.506.862*	*Long term portion*

Entitas / ***Entity***

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 42 tanggal 30 September 2019 dari Notaris Dr. Tabitha Sri Jeany, S.H, M.Kn., Entitas mendapat pinjaman dari PT Bank KB Bukopin Tbk berupa Fasilitas Kredit Investasi Biaya Pembelian Barang Pre Opening dan Soft Launching Restoran D'Monaco dengan plafond Rp2.500.000.000. Suku bunga pinjaman sebesar 13% per tahun efektif sejak tanggal pencairan sampai dengan tanggal pelunasan. Jangka waktu pinjaman selama 96 bulan termasuk grace period 3 bulan, terhitung sejak tanggal 30 September 2019.

Based on the Deed of Credit Agreement Using Collateral No. 42 dated September 30, 2019 from Notary Dr. Tabitha Sri Jeany, S.H, M.Kn., The Entity received loan from PT Bank KB Bukopin Tbk in the form of an Investment Credit Facility for Purchase of Goods PreOpening and Soft Launching of D'Monaco Restaurant with a ceiling of Rp2,500,000,000. The loan interest rate is 13% per annum effective from the date of disbursement until the date of settlement. The loan term is 96 months including a grace period of 3 months, starting from September 30, 2019.

18. UTANG BANK (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 44 tanggal 30 September 2019 dari Notaris Dr. Tabitha Sri Jeany, S.H, M.Kn., Entitas mendapat pinjaman dari PT Bank KB Bukopin Tbk berupa Fasilitas Kredit Modal kerja Pre Opening dan Soft Launching Restoran D'Monaco dengan plafond Rp1.000.000.000. Suku bunga pinjaman sebesar 13% per tahun efektif sejak tanggal pencairan sampai dengan tanggal pelunasan. Jangka waktu pinjaman selama 24 bulan terhitung sejak tanggal 30 September 2019.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. 178- APK/REST-INST/YGY/IV/2020 tanggal 28 April 2020, PT Bank KB Bukopin Tbk menyetujui untuk menggabungkan kedua fasilitas kredit diatas menjadi fasilitas kredit investasi dengan plafond restrukturisasi sebesar Rp3.468.658.757 dengan jangka waktu 120 bulan dan bunga 13% per tahun.

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) No. 1090a/BM-YGY/VIII/2020 tanggal 25 Agustus 2020, Entitas mendapatkan persetujuan untuk merestrukturisasi kredit investasi dari PT Bank KB Bukopin Tbk dengan plafond kredit sebesar Rp3.462.158.380 dengan jangka waktu 120 bulan dan tingkat suku bunga sebesar 13%.

Entitas Anak

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan No. 2 tanggal 3 Mei 2021 dari Notaris Dr. Tabitha Sri Jeany, S.H, M.Kn. dengan perubahan berdasarkan surat No. 1401/BM-YGY/VI/2021 tanggal 10 Mei 2021 dan No. 1623/BM-YGY/VI/2021 tanggal 7 Juni 2021, SBA mendapat pinjaman dari PT Bank KB Bukopin Tbk berupa Fasilitas Kredit Investasi refinancing hotel Sofia Boutique Residance dengan plafond sebesar Rp14.228.380.641

Suku bunga pinjaman sebesar 12,5% per tahun efektif sejak tanggal pencairan sampai dengan tanggal pelunasan. Jangka waktu pinjaman selama 116 bulan sampai dengan tanggal 29 Januari 2031.

Jaminan atas fasilitas kredit Entitas dan entitas dan SBA tersebut diatas yaitu Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 10695 dengan luas 571 m2 yang terletak di Dusun Sedan Desa Sariharjo Kec. Naglik Kab. Sleman, Yogyakarta milik SBA atas nama Nita Fredrika. Jaminan ini juga menjamin (cross collateral) Akta Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan No. 33 tanggal 16 April 2019 dengan debitur atas nama Edi Nugroho

Selama masih ada yang terutang kepada Bank, Entitas dan SBA:

a. Tidak diperkenankan memberikan pinjaman kepada anggota group yang lain atau kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan bidang usaha
b. Setiap perubahan anggaran dasar memberitahukan secara tertulis kepada Bank, namun apabila ada perubahan susunan persero harus dengan persetujuan tertulis dari Bank serta wajib menyerahkan 1 (satu) salinan perubahan tersebut berikut Surat Keputusannya (jika ada) kepada Bank selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah tanggal perubahan dilakukan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2023, Entitas dan SBA telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut diatas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh surat pernyataan pelepasan (waiver) sesuai ketentuan perjanjian kredit terkait.

18. *BANK LOAN (Continued)*

Based on the Credit Agreement Deed with Collateral No. 44 dated September 30, 2019, notarized by Dr. Tabitha Sri Jeany, S.H., M.Kn., the Entity obtained a loan from PT Bank KB Bukopin Tbk in the form of a Working Capital Credit Facility for the Pre-Opening and Soft Launching of D'Monaco Restaurant with a plafond of IDR 1,000,000,000. The loan bears an interest rate of 13% per annum, effective from the disbursement date until the repayment date. The loan tenure is 24 months, commencing from September 30, 2019.

Based on Credit Agreement Addendum No. 178- APK/REST-INST/YGY/IV/2020 dated April 28, 2020, PT Bank KB Bukopin Tbk agreed to combine the two credit facilities above into an investment credit facility with a restructuring ceiling of Rp3,468,658,757 with a term of 120 months and an interest of 13 % per year.

Based on the Letter of Approval for Granting Credit (SPPK) No. 1090a/BM-YGY/VIII/2020 dated August 25, 2020, the Entity obtained approval to restructure investment credit from PT Bank KB Bukopin Tbk with a credit limit of Rp3,462,158,380 with a term of 120 months and an interest rate of 13%.

The Subsidiary

Based on the Deed of Credit Agreement Using Collateral No. 2 dated May 3, 2021 from Notary Dr. Tabitha Sri Jeany, S.H, M.Kn. with changes based on letter No. 1401/BM-YGY/VI/2021 dated May 10, 2021 and No. 1623/BM-YGY/VI/2021 dated June 7, 2021, SBA obtained a loan from PT Bank KB Bukopin Tbk in the form of an Investment Credit Facility for refinancing the Sofia Boutique Residance hotel with a ceiling of Rp14,228,380,641.

The loan interest rate is 12.5% per annum effective from the disbursement date until the repayment date. The term of the loan is 116 months up to January 29, 2031.

Collateral for the abovementioned Entity and SBA credit facilities, namely Certificate of Ownership (SHM) No. 10695 with an area of 571 m2 which is located in Sedan Hamlet, Sariharjo Village, Kec. Naglik Kab. Sleman, Yogyakarta owned by SBA in the name of Nita Fredrika. This collateral also guarantees (cross collateral) Deed of Credit Agreement Using Collateral No. 33 dated April 16, 2019 with the debtor on behalf of Edi Nugroho.

As long as ther is still something owed to the Bank Entity and SBA:

a. It is not permitted to provide loans to other group members or to other parties that are not related to the business sector
b. Every amendment to the articles of association is notified in writing to the Bank, however, if there is a change in the composition of the Persero, it must be with written approval from the Bank and must submit 1 (one) copy of the amendment along with the Decision Letter (if any) to the Bank no later than 1 (one) month after the date the change was made.

As of December 31, 2025 and December 31, 2023, the Entity and SBA have complied with all the loan requirements mentioned above as stated in the credit agreement or obtained a waiver in accordance with the provisions of the related credit agreement.

18. UTANG BANK (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) No. 683A/AM-YGY/IX/2022 tanggal 14 September 2022, PT Sofia Berkah Abadi mendapatkan persetujuan untuk merestrukturisasi kredit investasi dari PT Bank Bukopin Tbk dengan plafond kredit sebesar Rp14.167.857.955 dengan jangka waktu 96 bulan dan tingkat suku bunga sebesar 12,5%.

18. *BANK LOAN (Continued)*

Based on the Letter of Approval for Granting Credit (SPPK) No. 683A/AM-YGY/IX/2022 dated September 14, 2022, PT Sofia Berkah Abadi obtained approval to restructure investment credit from PT Bank Bukopin Tbk with a credit limit of Rp14,167,857,955 with a term of 96 months and an interest rate of 12.5%.

19. LIABILITAS SEWA

Saldo Liabilitas Sewa Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

19. *LEASE LIABILITIES*

The Balance of Lease Liabilities as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Liabilitas Sewa	923.772.254	*3.059.613.775*	*Lease Liabilities*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun		-	*Less the portion within 1*
Bagian Jangka Panjang	***923.772.254***	***3.059.613.775***	*Long term portion*

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

Movements in the carrying amount of the lease liabilities are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo Awal	3.059.613.775	*3.059.613.775*	*Beginning Balance*
Penambahan bunga		-	*Addition of Interest*
Penambahan sewa		-	*Addition of Lease*
Pembayaran	(2.135.841.521)	-	*Payment*
Sub Jumlah	*923.772.254*	*3.059.613.775*	***Sub Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun		-	*Less the portion due within 1 year*
Bagian Jangka Panjang	***923.772.254***	***3.059.613.775***	*Long term portion*

Jumlah beban bunga yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar nihil dan Rp94.190.675 (Catatan 32).

Total interest expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for period ended December 31, 2025 and 2024 amounted to null And Rp94,190,675, respectively (Noted 32).

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Saldo Utang Bank Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

20. *EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES*

The Balance of Lease Liabilities as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Imbalan Paska Kerja	244.845.406	*266.136.234*	*Employment benefits*
Jumlah	**244.845.406**	***266.136.234***	***Total***

Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan pasca kerja karyawan sebesar Rp244.845.406,- dan Rp266.136.234,- masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

The Group recorded post-employment benefit liabilities of Rp266,136,234 and Rp247,350,956 as of December 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Jika tingkat diskonto adalah 1% lebih tinggi (lebih rendah), Liabilitas imbalan pasti untuk pada tanggal 31 Desember 2025 akan menurun sebesar Rp229.489.820 (Meningkat Rp244.845.406)

If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit liability as of December 31, 2025, will decrease by Rp229,489,820 (increase by Rp244,845,406).

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan meningkat atau menurun 1%, liabilitas imbalan pasti untuk tahun 2025 akan meningkat Rp263.666.187 (menurun sebesar Rp246.430.373)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (projected unit credit) pada akhir periode pelaporan.

20. *EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)*

If the expected salary growth increases or decreases by 1%, the defined benefit liability for 2024 will increase by Rp263,666,187 (decrease by Rp246,430,373).

The sensitivity analysis presented above not represent the actual changes in the defined benefit liability because it is unlikely that changes in assumptions will occur in isolation from one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the defined benefit liabilities has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period

21. PERPAJAKAN

Saldo Perpajakan Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

a. Utang Pajak

21. TAXATION

The Balance of Taxation as of December 31,2025 and 2024 as follows:

a Taxes Payable

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pasal 4 (2)	73.109.472	*73.109.472*	*Article 4 (2)*
Pasal 21	7.870.468	-	*Article 21*
Pasal 23	228.482.427	*189.728.602*	*Article 23*
Pasal 29	2.857.723.395	*3.018.278.590*	*Article 29*
PB 1	1.118.940.332	*1.592.982.884*	*PB 1*
Jumlah	**4.286.126.094**	***4.874.099.549***	***Total***

b. Aset Pajak Tangguhan

b Deferred Tax Assets

	31 Desember 2025/December 31, 2025				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Dibebankan (dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi/ *Charge (credited) to the profit or loss*	Dibebankan (dikreditkan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ *Charge (credited) to other comprehensive income*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Imbalan Kerja					*Employee benefits*
	266.136.234	19.257.274	43.157.045	*328.550.554*	
	266.136.234	19.257.274	43.157.045	328.550.554	

22. UTANG LAIN-LAIN

Saldo Utang Lain-lain Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

22. *OTHERS PAYABLES*

The Balance of Others Payables as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak Ketiga	335.644.101	*212.708.457*	*Third party*
Jumlah	**335.644.101**	***212.708.457***	***Total***

23. MODAL SAHAM / *CAPITAL STOCK*

Sesuai dengan akta No. 27 tanggal 24 April 2022 oleh Notaris Dr. Yurisa Martanti, SH, MH komposisi kepemilikian saham per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on Deed No. 27 dated April 24, 2022, by Notary Dr. Yurisa Martanti, SH, MH, the composition of share ownership as of December 31, 2025, is as follows:

Nama Pemegang Saham/*Name of Shareholders*	Jumlah Saham ditempatkan dan Disetor Penuh / *Issued and Fully Paid-up*	*Presentase Kepemilikan / Percentage Ownership*	*Jumlah / Total*
PT Goldman Investindo Sedaya	3.689.075.937	*45,74%*	*92.226.898.425*
PT Nuansa Kencono Abadi	858.382.224	*10,64%*	*21.459.555.600*
PT Alqhaisar Sukses Abadi	474.923.704	*5,89%*	*11.873.092.600*
PT Markasia Investama Prima	176.998.200	*2,19%*	*4.424.955.000*
PT Faribas Sinergi Investama	3.204.000	*0,04%*	*80.100.000*
PT Kreasi Global Energi	13.377.778	*0,17%*	*334.444.450*
Masyarakat / *Public*	2.849.827.686	*35,33%*	*71.245.692.150*
Jumlah Modal Saham	**8.065.789.529**	***100%***	***201.644.738.225***

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Saldo Tambahan modal Disetor Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Additional Paid In Capital as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Agio Saham	114.931.833.223	*110.903.733.678*	*Premium Share*
Biaya emisi saham		-	*Share Issuance Cost*
Penerbitan saham baru melalui pelaksanaan warant	-	*4.028.099.545*	*Insuance of new shares through warrant exercised*
Selisih transaksi restrukturasi entitas pengendali	-	-	*Difference in value from restructuring transactions of entity undercommon*
Jumlah	***114.931.833.223***	***114.931.833.223***	***Total***

25. KEPENTINGAN NON PENGEDALI / *NON-CONTROLLING INTEREST*

Saldo Kepentingan Non Pengendali Per 31 Desember 2025 dan 2024 , adalah sebagai berikut:

The Balance of Additional Non Controlling Interest as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo Awal	1.416.925.334	*1.232.630.641*	*Beginning balance*
Pengurangan	-	-	*Deduction*
Bagian atas laba komprehensif	43.157.045	*184.294.693*	*Portion on comprehensive income*
Jumlah	***1.460.082.379***	***1.416.925.334***	***Total***

26. PENDAPATAN / *REVENUE*

Saldo Pendapatan Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Revenue as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Perdagangan ikan	29.644.466.892	*30.093.771.784*	*Fish trade*
Makanan dan Minuman	8.731.939.798	*9.420.186.070*	*Food and beverage*
Kamar	2.219.901.332	*2.388.221.584*	*Room*
Lain-lain	2.157.233.636	*3.489.983.961*	*Others*
Jumlah	**42.753.541.658**	**45.392.163.398**	***Total***

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *27. COST OF REVENUE*

Saldo Beban Pokok Pendapatan Per 31 Desember 2025 dan 2024 , adalah sebagai berikut:

The Balance of Cost of Revenue as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Perdagangan Ikan	19.817.931.711	*20.682.153.529*	*Fish trade*
Makanan dan Minuman	2.698.463.508	*2.834.661.165*	*Food and beverage*
Gaji dan Tunjangan	*415.927.974*	*461.743.948*	*Salary and allowance*
Lain-lain	*389.460.842*	*480.866.603*	*Others*
Jumlah	**23.321.784.034**	***24.459.425.245***	***Total***

28. BEBAN PENJUALAN / *28. SELLING EXPERIENCE*

Saldo Beban Penjualan Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Selling Experience as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Gaji dan tunjangan	47.512.832	*102.770.146*	*Salary and allowance*
Entertain	1.687.380	*186.796*	*Entertainment*
Promosi	2.768.508	*3.485.825*	*Promotion*
Lain-lain	*9.496.674*	*3.509.637*	*Others*
Jumlah	**61.465.394**	***109.952.404***	***Total***

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE*

Saldo Beban Umum dan Penjualan Per 31 Desember 2025 dan 2024 , adalah sebagai berikut:

The Balance of General and Administrative Expense as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Gaji dan tunjangan	*966.418.556*	*1.909.898.892*	*Salary and allowance*
Perawatan dan perbaikan	6.677.844	*303.421.590*	*Repair and maintenance*
Entertain	159.544.234	*118.637.295*	*Entertainment*
Utilitas	460.791.394	*625.553.275*	*Utilities*
Perlengkapan	37.070.630	*153.779.205*	*Equipment*
Sewa	39.089.200	*53.649.049*	*Leases*
Jasa Profesional	-	-	*Professional fee*
Pajak	258.803.451	*12.694.784*	*Tax*
Pengiriman	14.753.515	*147.458.714*	*Delivery*
Imbalan Kerja	-	*184.275.228*	*Employee benefits*
Amortisasi	*1.871.421.259*	*515.226.191*	*Amortization*
Depresiasi	*10.454.629.260*	*10.288.047.085*	*Depreciation*
Lain-lain	*606.763.138*	*863.667.229*	*Others*
Jumlah	***14.875.962.482***	***15.176.308.537***	***Total***

30. PENDAPATAN & BEBAN LAIN - LAIN / *30. OTHER INCOME AND EXPENSE*

Saldo Pendapatan & Beban Lain - Lain Per 31 Desember 2025 dan 2024 , adalah sebagai berikut:

The Balance of Other Income and Expense as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Sewa	*20.104.888*	*23.288.920*	*Rent*
Lain-lain	40.836.863	*47.315.827*	*Others*
Jumlah	**60.941.751**	***70.604.747***	***Total***

31. PENDAPATAN KEUANGAN / *FINANCE INCOME*

Saldo Pendapatan Keuangan Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Finance Income as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pendapatan Jasa Giro	*39.787.421*	*47.220.141*	*Current Account Interest Income*
Jumlah	39.787.421	*47.220.141*	***Total***

32. BEBAN KEUANGAN / *FINANCE EXPENSES*

Saldo Beban Keuangan Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The Balance of Finance Expenses as of December 31,2025 and 2024 as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Bunga atas Utang:			*Interest on Debt:*
Bank	*1.052.366.892*	*1.421.590.895*	*Bank*
Sewa	*124.385.004*	*143.042.680*	*Lease*
Jumlah	1.176.751.896	*1.564.633.575*	***Total***

33. LABA PER SAHAM DASAR / *EARNING PER SHARE*

Laba per saham dasar Per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

earnings per share As of December 31, 2025 and 2024, were as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Laba tahun berjalan yang didistibusi-kan kepada pemilik entitas induk	*2.136.497.362*	*2.136.837.861*	*Profit for the year attributable to owner of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	*8.065.789.529*	*8.065.789.529*	*weighted average number of share outstanding*
Laba per saham	***0,26***	***0,26***	***Earning Per share***

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES*

Pengelolaan Modal / ***Capital Management***

Kebijakan pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam keadaan kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

The Group capital management policy is to ensure that the capital ratio is always in a state of good health in order to support business performance and maximize value for shareholders

Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

The Group manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the business.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio).

Management monitors capital using some measure of financial leverage as debt-to-equity ratio.

Pada tanggal dan 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2023, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and December 31, 2023, accounts of the Group that form the debt to equity ratio are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Jumlah utang	24.938.356.746	*28.835.185.612*	*Total Payable*
Jumlah ekuitas	344.078.608.720	*341.879.737.587*	*Total Equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	***7,25%***	***8,43%***	***Debt to equity ratio***

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen risiko keuangan

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Kelompok Usaha. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

b. Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2023, Kelompok Usaha tidak memiliki saldo aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang yang material.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (*prudent* termasuk mengatur kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan bank serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Kelompok Usaha mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

34. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)*

Financial Risk Management

The Group is influenced by various financial risks such as credit risk, interest rate risk and liquidity risk. The purpose of the Group risk management as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Group. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments

a Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if the Group's customer fails to meet the contractual obligations to the Group. Credit risk mainly from trade receivables provided to the customers.

There are no significant concentrations of credit risk associated with trade receivables, this is due to the diversity of customers.

The Group has an exposure to fluctuations in the applicable market interest rates both at the risk of fair value and cash flow.

b Interest Rate Risk

Exposure of the Groups to interest rate risks, especially in connection with loans and flowering assets and liabilities. The Group policy is to get the most profitable interest rate.

As of December 31, 2025 and December 31, 2023, the Group did not have an asset and liability balance with a material floating interest rate.

***c.* Liquidity Risk**

Liquidity risk is the risk that the Group cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and banks to support the business activities in a timely manner.

Liquidity risk management is conducted, among others by monitoring loans and funding sources, maintaining sufficient cash and banks as well as ensuring the availability of funding from a number of binding credit facilities, and the readiness to maintain its market position. The Group maintains its ability to binding finance from a reliable lender.

The table below shows the maturity analysis of the Group's financial liabilities in a time span that shows the contractual maturity for all non-derivative and derivative financial liabilities where the contractual maturity is very important for understanding cash flows. The amount expressed in the table is undiscounted contractual cash flow (including principal and interest payments).

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (Lanjutan)

34. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (Continued)*

	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas Kontraktual/ Contractual Cash Flow	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*
Utang usaha/ *Trade Payable*	676.700.654	676.700.654	676.700.654
Biaya yang masih harus dibayar/ *Accrued expense*	847.735.255	847.735.255	847.735.255
Utang Bank/ *Bank Loan*	17.492.300.575	17.492.300.575	-
Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	923.772.254	923.772.254	-

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan bank, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas sewa, utang bank, utang pembiayaan, yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2023:

35. *FINANCIAL INSTRUMENT*

The Group financial assets include cash and banks, trade receivables - net and other receivables arising from their business activities. The Group's financial liabilities include trade payables, accrued expenses, lease liabilities, bank loan, financing liabilities, whose main objectives are for financing business activities

The table below inspires the carrying value and estimation of the fair value of the Group's financial instruments stated in the consolidated statement of the financial position as of December 31, 2025 and December 31, 2023:

	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	*Nilai Wajar/ Fair Value*	
31 Desember 2025			***December 31, 2025***
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan Bank	1.542.811.646	1.542.811.646	*Cash and bank*
Piutang Usaha	364.046.715	364.046.715	*Account Receivable*
Piutang lain-lain	3.846.321.580	3.846.321.580	*Other Receivable*
Jumlah	5.753.179.940	5.753.179.940	*Total*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha	676.700.654	676.700.654	*Account Payable*
Biaya yang masih harus dibayar	847.735.255	847.735.255	*Accrued expenses*
Utang bank	17.492.300.575	17.492.300.575	*Bank Loan*
Liabilitas sewa	923.772.254	923.772.254	*Lease Liabilities*
Jumlah	**19.940.508.738**	**19.940.508.738**	***Total***

	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	*Nilai Wajar/ Fair Value*	
31 Desember 2024			***December 31, 2024***
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan Bank	2.852.919.386	2.852.919.386	*Cash and bank*
Piutang Usaha	641.451.634	641.451.634	*Account Receivable*
Piutang lain-lain	-	-	*Other Receivable*
Jumlah	3.494.371.020	3.494.371.020	*Total*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha	643.119.118	643.119.118	*Account Payable*
Biaya yang masih harus dibayar	646.051.748	646.051.748	*Accrued expenses*
Utang bank	17.492.300.575	17.492.300.575	*Bank Loan*
Liabilitas sewa	3.059.613.775	3.059.613.775	*Lease Liabilities*
Jumlah	**21.841.085.216**	**21.841.085.216**	***Total***

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Entitas

a. Perjanjian sewa menyewa tanah desa No. 85/593/IX/2020, No. IBS/00001/IX/2020 tanggal 9 September 2020, Entitas menyewa tanah desa milik Pemerintah Desa Sendangadi di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dengan luas 7.756 m2 yang digunakan untuk Restoran D'Monaco dengan masa sewa selama 20 tahun.

b. Perjanjian Kerjasama Pemenuhan Groceries tanggal 23 Agustus 2022. Entitas menunjuk PT Pesona Abadi Djogja untuk memenuhi kebutuhan groceries dan memberikan dana uang muka sebesar Rp4.500.000.000.

c. Perjanjian Kerjasama Konsultan Perencana tanggal 28 Juni 2022. Entitas menunjuk PT Pesona Abadi Djogja untuk membuat design untuk 4 kafe dan restoran milik Entitas dengan nilai proyek sebesar Rp 13.038.500.000.

Entitas Anak

a. Perjanjian sewa menyewa tanggal 20 Agustus 2018, KSI menyewa 1 unit bangunan lantai 1 kepada Cahya Wibisono Gunawan yang terletak di Jl. Banyu Urip 227, Surabaya seluas 1.000m2 senilai Rp125.000.000 per tahun dengan jangka waktu selama 5 tahun

b. Perjanjian sewa menyewa tanggal 29 Agustus 2019, KSI menyewa 1 unit bangunan lantai 2 kepada Cahya Wibisono Gunawan yang terletak di Jl. Banyu Urip 227, Surabaya seluas 450m2 senilai Rp125.000.000 per tahun dengan jangka waktu selama 5 tahun.

c. Perjanjian sewa menyewa tanggal 1 Desember 2020, KSI menyewa 1 unit tanah dan bangunan kepada Chris Edward Wurangian yang terletak di Jl. Embong Gayam No.9, Surabaya seluas 960m2 senilai Rp1.800.000.000 dengan jangka waktu selama 4 tahun.

d. Perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan tanggal 3 Agustus 2021, INH menyewa tanah dan bangunan seluas 2.720m2 yang terletak di Jl Industri No. 12, Sukerejo, Buduran, Sidoarjo dari Hartono Surya Cioputra (pihak berelasi) senilai Rp1.800.000.000 dengan jangka waktu selama 5 tahun.

e. Perjanjian sewa menyewa tanah kas desa tanggal 31 Maret 2022, INH menyewa tanah kas desa seluas 3.910m2 yang terletak di Desa Sukorejo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo senilai Rp150.000.000 dengan jangka waktu selama 5 tahun.

f. Perjanjian kontrak kerja proyek pembangunan coldstorage dan produksi tanggal 9 Desember 2022, INH dan CV Citra Building Material Depo sepakat mengadakan perjanjian kerja untuk pembangunan coldstorage dan industri pengolahan ikan yang terletak di Jl Industri No.12, Sidoarjo senilai Rp4.500.000.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan.

g. Perjanjian jasa pengadaan dan pemasangan system pendingin No. 001/V/2022 tanggal 9 Mei 2022, INH dan PT Mitra Penta sepakat mengadakan perjanjian kerja untuk jasa pengadaan dan pemasangan system pendingin yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur senilai Rp10.341.204.600 sudah termasuk PPN dengan jangka waktu selama 3 bulan.

h. Perjanjian Kerjasama Pemenuhan Bahan Baku Ikan tanggal 14 Mei 2022. INH menunjuk PT Berkat Nusantara Dua untuk memenuhi kebutuhan bahan baku ikan baik frozen ataupun fresh dan memberikan dana uang muka sebesar Rp18.000.000.000.

36. *AGREEMENT AND IMPORTANT BONDS*

Entity

a. Village Land Lease Agreement No. 85/593/IX/2020, No. IBS/00001/IX/2020 dated September 9, 2020, the Entity renting a village land owned by Sendangadi Village in Mlati District, Sleman Regency with an area of 7,756 m2 used for D'Sonaco restaurants with a rental period of 20 years.

b. Cooperation Agreement for the Fulfillment of Groceries dated August 23, 2022. The Entity appointed PT Pesona Abadi Djogja to meet the needs of groceries and provided a down payment of IDR 4,500,000,000.

c. Planning Consultant Cooperation Agreement dated 28 June 2022. The Entity appointed PT Pesona Abadi Djogja to make designs for 4 cafes and restaurants owned by the Entity with a project value of IDR 13,038,500,000.

The Subsidiaries

a. *Lease agreement dated August 20, 2018, KSI rented 1 unit of building 1 floor to Cahya Wibisono Gunawan located on Jl. Banyu Urip 227, Surabaya covering an area of 1,000m2 worth Rp125,000,000 per year with a period of 5 years.*

b. *Lease agreement dated August 29, 2019, KSI rented 1 unit of building 2nd floor to Cahya Wibisono Gunawan located on Jl. Banyu Urip 227, Surabaya covering an area of 450m2 worth Rp125,000,000 per year with a period of 5 years.*

c. *Lease Agreement dated December 1, 2020, KSI rented 1 unit of land and building to Chris Edward Wurangian, located on Jl. Embong Gayam No.9, Surabaya covering an area of 960m2 worth Rp1,800,000,000 with a period of 4 years.*

d. *Lease agreement for Land and Building dated August 3, 2021, INH rented 2,720m2 of land and buildings located on Jl Industri No. 12, Sukerejo, Buduran, Sidoarjo from Hartono Surya Cioputra (related parties) amounting Rp1,800,000,000 with a period of 5 years.*

e. *Village treasury lease agreement dated March 31, 2022, INH leased a village treasury land of 3,910m2 located in Sukorejo Village, Buduran District, Sidoarjo Regency for Rp150,000,000 with a term of 5 years.*

f. Work contract agreement on the development of coldstorage and production project dated December 9, 2022, INH and CV Citra Building Material Depo agreed to enter into a work agreement for the construction of a coldstorage and fish processing industry located on Jl Industri No.12, Sidoarjo in the amount of Rp4,500,000,000 with a period of for 6 months.

g. *Contract for procurement and installation of cooling system services No. 001/V/2022 dated May 9 2022, INH and PT Mitra Penta agreed to enter into a work agreement for procurement and installation of a cooling system located in Sidoarjo, East Java worth Rp10,341,204,600 including VAT for a period of 3 months.*

h. *Cooperation Agreement for Fulfillment of Fish Raw Materials dated May 14, 2022. INH appointed PT Berkat Nusantara Dua to meet the needs for fish raw materials, both frozen and fresh, and provided a down payment of IDR 18,000,000,000.*

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

i. Perjanjian Kerjasama Pemenuhan Groceries tanggal 16 Juni 2022. SBA menunjuk PT Pesona Abadi Djogja untuk memenuhi kebutuhan groceries dan memberikan dana uang muka sebesar Rp5.000.000.000.

j. Berdasarkan Desain Agreement tanggal 17 Juni 2022, KSI menunjuk PT Studio Hijau Lumut dengan nilai proyek sebesar Rp3.392.700.000.

36. *AGREEMENT AND IMPORTANT BONDS (Continued)*

The Subsidiaries (Continued)

i. *Groceries Fulfillment Cooperation Agreement dated June 16, 2022. SBA appointed PT Pesona Abadi Djogja to meet the needs of groceries and provide a down payment of IDR 5,000,000,000.*

j. *Based on the Design Agreement dated June 17, 2022, KSI appointed PT Studio Hijau Lumut with a project value of IDR 3,392,700,000.*

37. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2026.

37. *COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS*

The Group management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on March 31st, 2026.